

**SIKAP AKUNTABILITAS INDIVIDUAL SISWA DALAM  
*GROUP DISCUSSION* PADA PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs PESANTREN  
AL-AMIN PUTRI KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Faridatul Islamiyah Wahdana**

**NIM. 15130025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**SIKAP AKUNTABILITAS INDIVIDUAL SISWA DALAM  
GROUP DISCUSSION PADA PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs PESANTREN  
AL-AMIN PUTRI KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Faridatul Islamiyah Wahdana**

**NIM. 15130025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SIKAP AKUNTABILITAS INDIVIDUAL SISWA DALAM *GROUP*  
DISCUSSION PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
KELAS VIII MTs PESANTREN AL-AMIN PUTRI KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Faridatul Islamiyah Wahdana**

**NIM. 15130025**

Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing,



**Drs. Muh. Yunus, M.Si**  
**NIP. 196903241996031002**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP. 19710701006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SIKAP AKUNTABILITAS INDIVIDUAL SISWA DALAM GROUP  
DISCUSSION PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
KELAS VIII MTs PESANTREN AL-AMIN PUTRI KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Faridatul Islamiyah Wahdana (15130025)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 09 Oktober 2019 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dwi Sulistiani, SE, MSA, AK :  
NIP. 197910022025032001

  
\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

Drs. Muh. Yunus, M.Si :  
NIP. 198107192008012008

  
\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

Drs. Muh. Yunus, M.Si :  
NIP. 198107192008012008

  
\_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

Dr. H. Mulyono, MA :  
NIP. 196606262005011003

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeki Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Drs. Muh. Yunus, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faridatul Islamiyah Wahdana Malang 28 Agustus 2019

Lamp. : 12 (Dua Belas) Eksemplar

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

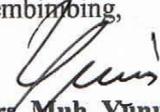
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Faridatul Islamiyah Wahdana  
NIM : 15130025  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Sikap Akuntabilitas Individual Siswa dalam *Group Discussion* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojoketo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Drs. Muh. Yunus, M.Si**  
NIP.196903241996031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Faridatul Islamiyah Wahdana, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



**Faridatul Islamiyah Wahdana**

NIM. 15130025

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

(QS. Al Baqarah: 286)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sang Inspirator, Ayahanda Iskan Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah hingga saat ini, nasihat-nasihat yang bermanfaat, selalu memberikan semangat tidak pernah lelah berjuang, serta selalu bekerja setiap hari demi anaknya agar bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi darinya. Bunda Kamilah, seorang ibu yang selalu mendo'akan demi kesuksesan anaknya, keselamatan anaknya di dunia maupun di akhirat, bekerja yang tidak mengenal pagi dan malam, serta mampu mendidik anak sulungnya dengan sabar. Terimakasih Bapak dan Bunda yang tidak ada lelahnya memberi semangat baik dari segi materil maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dua adikku yang kusayang, Muhammad Abdillah Kais Al-Akmal, Lady Diyana Akmalia dan Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a.
3. Guru-guru dan Dosen-dosen, terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu.
4. Teman-temanku yang kuanggap saudara Mbak Amal, Mas Fial, Mas Umam, Generasi ke-10 Al-Amin Mojokerto khususnya untuk Bidadari Surga (Alvin, Almh. Amita, Anisa, Khusna, Aula, Azmi, Fidhoh, Helthy, Hida, Ina, Rima, I'is, Rida, Mida, Meida, Cita, Puput, Ulil)
5. Teman Sholihahku Nela, Rohmah, Neni, Ayu, Memey, Nurul. Terimakasih telah menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagai suka duka selama di kota Malang, semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang. *Aamiin*
6. Seluruh teman-teman UKM Seni Religius, teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 serta seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik.
7. Untuk suami dan anak-anakku kelak kupersembahkan skripsi ini untukmu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* segala puji kami haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap Akuntabilitas Individual Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojoketo”

Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Muh, Yunus, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu Guru serta peserta didik MTs Pesantren Al-Amin yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikannya selalu mendapatkan balasannya dari Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 28 Agustus 2019

Penulis

Faridatul Islamiyah Wahdana

NIM. 15130025

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Kerangka berfikir .....	27
Tabel 3.1. Data dan Sumber Data .....	33
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS .....	44
Gambar 4.2 Wawancara dengan Wali Kelas VIII.....	45
Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS .....	46
Gambar 4.4 Suasana Pembelajaran di Kelas.....	47
Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Secara Global.....	49
Gambar 4.6 Guru Mengarahkan Peserta Didik .....	51
Gambar 4.7 Guru Memberikan Portofolio .....	52
Gambar 4.8 Peserta Didik Mulai Aktif .....	53
Gambar 4.9 Peserta Didik Memaparkan Tugasnya.....	56
Gambar 4.10 Peserta Didik Merapikan Tempat Duduk.....	57
Gambar 4.11 Suasana Siswa di Dalam Kelas .....	60
Gambar 4.12 Peserta Didik Memaparkan Pendapatnya.....	61
Gambar 4.13 Pembelajaran Metode <i>Group Discussion</i> .....	62
Gambar 4.14 Peserta Didik Aktif Bertukar Pendapat .....	65
Gambar 4.15 Paparan Tugas Kelompok .....	67
Gambar 4.16 Bertanya Kepada Teman Sejawat .....	68
Gambar 4.17 Peserta Didik Bertanya Kepada Guru .....	70
Gambar 4.18 Peserta Didik Memperhatikan Presentasi.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2 Surat Bukti Konsultasi.....	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru IPS .....	93
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	95
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	96
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
Lampiran 7 Data Pendidik .....	127
Lampiran 8 Data Jumlah Pendidik.....	130
Lampiran 9 Keadaan Peserta Didik.....	131
Lampiran 10 Data Peserta Didik Kelas VIII.....	132
Lampiran 11 Dokumentasi Foto MTs Pesantren Al-Amin Putri .....	133
Lampiran 12 Biodata Peneliti .....	135

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional .....	14
G. Sistematika Laporan Penelitian.....	15

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Sikap Akuntabilitas Individual .....	17
B. Strategi Pembelajaran .....	21
C. Kerangka Berfikir Peneliti .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
H. Prosedur Penelitian .....	40
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Profil Sekolah.....	42
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	43
1. Metode Guru dalam Menanamkan Sikap Akuntabilitas Individual ..	43
2. Sikap Siswa dalam Menerapkan Akuntabilitas Individual .....	58
3. Hasil Penilaian Guru terhadap Sikap Akuntabilitas Individual .....	74
C. Temuan Penelitian .....	76
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Metode Guru dalam Menanamkan Sikap Akuntabilitas Individual .....	78
B. Sikap Siswa dalam Menerapkan Akuntabilitas Individual .....	82

C. Hasil Penilaian Guru terhadap Sikap Akuntabilitas Individual .....	84
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Islamiyah, Faridatul Wahdana. 2019. Sikap Akuntabilitas Individual Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si.

---

*Kata Kunci: Akuntabilitas Individual, Metode Group Discussion, IPS*

Sikap akuntabilitas individual adalah pertanggung jawaban individu sebagai peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS meliputi sikap kerjasama dalam kelompok, bersedia mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok, aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, aktif dalam menyanggah apabila pemaparannya tidak sesuai, menjaga kondusifitas diskusi, dan tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan. (1) metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto. (2) sikap siswa dalam menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto. (3) hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi dan *focus group discussion* (FGD). Informan penelitian yaitu guru IPS kelas VIII, wali kelas, dan peserta didik kelas VIII. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisis data yang dilakukan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambil kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual adalah menggunakan metode *group discussion* (metode diskusi). (2) sikap siswa dalam menerapkan akuntabilitas individual ditunjukkan dengan sikap bertanggung jawab saat mengerjakan lembar kerja siswa, diskusi kelompok, dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). (3) hasil penilaian aspek sikap akuntabilitas individual, siswa mayoritas bersikap baik. Artinya mereka memiliki sikap tanggungjawab, gotong royong, percaya diri, dan toleransi dalam mengikuti pembelajaran.

## ABSTRACT

Islamiyah, Faridatul Wahdana. 2019. The Attitude of Individual Students' Accountability in Social Science Learning in Class VIII of Islamic Junior High School of Al-Amin Boarding School for Female Mojokerto. Thesis. Study Program of Social Science Education, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

---

*Keywords: Individual Accountability, Group Discussion Method, Social Science*

The attitude of individual students' accountability is individual liability as a student in group discussions in social science learning, including the attitude of learning, being active in giving questions, being active in giving opinion, being active in giving refutation if there are different opinions, maintain conducive discussions, and appreciation when there is someone gives an opinion.

This research is carried out for explaining. (1) the teachers' method in instilling the attitude of individual students' accountability in social science learning in class VIII of Islamic Junior High School of Al-Amin Boarding School for female Mojokerto. (2) The attitude of individual students' accountability in social science learning in class VIII of Islamic Junior High School of Al-Amin Boarding School for female Mojokerto. (3) The teacher assessment result toward The attitude of individual students' accountability in social science learning in class VIII of Islamic Junior High School of Al-Amin Boarding School for female Mojokerto.

The approach of this research is qualitative with the type of case study. The techniques of data collection are interview, observation, documentation, focus group discussion (FGD). However, the informants of this research are the teacher of social science subject for class VIII. Then, the data analysis that is carried out by the research is data reduction, data collection, concluding, and data verifying. The result of this research shows that. (1) the teachers' method in instilling the attitude of individual students' accountability is group discussion. (2) The attitude of the students in applying the attitude of individual accountability is shown by the attitude of liability in working worksheets, group discussion, and doing homework. (3) The teacher assessment result toward The attitude of individual students' accountability is most of the students have good attitudes. It means that they are responsible, mutual cooperation, confidence, and tolerance in learning.

## مستخلص البحث

إسلامية، فريدة الوجدنا. 2019. موقف المسائلة الفردية الطلبة في تعليم العلوم الإجتماعية فصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد الأمين فوتري مدينة موجوكرطا. البحث العلمي. البرامج الدراسة التربية العلوم الإجتماعية، قسم التربية العلوم الإجتماعية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد يونس الماجستير.

الكلمات المفتاحيات: المسائلة الفردية، الطريقة المناقشة المجموعة، العلوم الإجتماعية.

موقف المسائلة الفردية هو المسؤولية الفردية طلبة في المناقشة المجموعة في تعليم العلوم الإجتماعية مثل موقف التعامل في المجموعة، مستعدّ ليعمل الوظيفة التي تعطي المجموعة، النشط ليعطي الرأي، النشط لدحض إذا تفسيره لايناسب، يحفظ السببية المناقشة، ولايقطع كلام الناس ان يبلغ رأيه.

والهدف من هذا البحث هو لتبيين. 1) الطريقة من المعلم في ترسيخ موقف المسائلة الفردية الطلبة في تعليم العلوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد الأمين فوتري مدينة موجوكرطا. 2) موقف الطلبة في تطبيق المسائلة الفردية الطلبة في تعليم العلوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد الأمين فوتري مدينة موجوكرطا. 3) حاصل تقييم المعلم لموقف المسائلة الفردية الطلبة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد الأمين فوتري مدينة موجوكرطا.

النهج في هذا البحث هو النوعي بالجنس دراسة الحالة. وتستخدم الطريقة لجمع البيانات المقابلة (interview)، الملاحظة، التوثيق، والبؤرة المناقشة المجموعة (focus group discussion (FGD)). مخبر البحث هو المعلم من فصل 8، الوالي الفصل، والطلبة في الفصل 8. أما المراحل للبحث أو تحليل البيانات الذي يفعل هو بالطريقة إنخفاض البيانات، عرض البيانات، والإستنتاج أو التحقق من البيانات المسائلة الفردية، معظم من الطلبة يملك الموقف الحسن. والمعنى، تملكون الموقف مسؤولية، التعاون والمبادل، واثق، والتسامح المسؤولية في إشترك التعليم.

يدلّ حاصل البحث أن. 1) طريقة المعلم في ترسيخ موقف المسائلة الفردية هو يستخدم الطريقة المجموعة المناقشة (group discussion). 2) موقف الطلبة في تطبيق المسائلة الفردية يدلّ بموقف المسؤولية عند عمل ورقة عمل الطالب، المناقشة المجموعة، وإنهاء الواجب المنزلي. 3) حاصل التقييم ناحية موق

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencapaian tujuan pembelajaran harus mengandung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian ini, terfokus pada usaha untuk menggali pencapaian aspek sikap tanggung jawab individu (akuntabilitas individual) peserta didik dalam diskusi kelompok (*Group Discussion*) pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Jawa Timur.

Sikap tanggung jawab itu secara tegas dinyatakan didalam Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tanggung jawab sendiri ialah merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri dan lingkungan. Indikator karakter tanggung jawab peserta didik dapat dinilai dari (1) Peserta didik melaksanakan tugas sepenuh hati (2) Peserta didik belajar dengan semangat yang tinggi (3) Peserta didik berusaha mencapai prestasi, (4) Peserta

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Pendidikan Pasal 3

didik mampu mengontrol diri, (5) Peserta didik akuntabel terhadap pilihan yang diambil, (6) Peserta didik memiliki kedisiplinan, (7) Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, (8) Peserta didik tertib melaksanakan tugas, dan (9) Peserta didik melakukan perbaikan bila terjadi kesalahan.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat mengembangkan kompetensi sikap peserta didik, maka perlu proses pembelajaran yang bermutu. Seperti, penggunaan metode belajar dengan cara ceramah, metode *inquiry*, dan *Group Discussion* yang memungkinkan tumbuh sikap tanggung jawab dalam individu peserta didik.<sup>3</sup>

Hasil penelitian Sulistyowati mengenai pembelajaran menggunakan metode *Group Discussion* dipercaya mampu membentuk sikap akuntabilitas individual yaitu anggota kelompok mampu saling mengetahui rekan manakah yang memerlukan bantuan, hal ini berbeda dengan kelompok tradisional dimana akuntabilitas individual sering kali diabaikan dan hanya beberapa anggota dari kelompok tersebut yang mengerjakan, dalam grup kecil ini dimaksudkan siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diemban masing-masing anggota.<sup>4</sup>

Akuntabilitas individual yang dimaksud adalah akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Metode pembelajaran yang sangat mendukung agar

---

<sup>2</sup> Eko Afriyanto, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Bersahabat melalui Kegiatan Karawitan", Skripsi, (Suryakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 2018)

<sup>3</sup> Abdul Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 88

<sup>4</sup> Nur Wahyuning Sulistyowati, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016 hal.3

tercapainya sikap akuntabilitas individual peserta didik adalah metode *Group Discussion*. Masalahnya, peneliti melihat masih belum banyak di sekolah-sekolah tempat peneliti melaksanakan praktek mengajar para guru menggunakan metode *Group Discussion*.

Sementara itu, peneliti melihat di MTs Pesantren Al-Amin kelas VIII Mojokerto sudah menggunakan metode *Group Discussion* dalam pembelajaran IPS. Salah satu pembelajaran yang sangat menarik yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok di dalam kelas dengan membagi beberapa peserta didik menjadi beberapa grup kecil, dengan menggunakan pembelajaran *Group Discussion* siswa dapat belajar dengan melalui kerjasama antar teman, peduli dengan teman, keterampilan dengan teman dan banyak yang perlu diambil dari metode tersebut.<sup>5</sup> Melalui metode ini guru terlihat senang, karena siswa sangat aktif saat pembelajaran menggunakan metode *Group Discussion* berlangsung.

Mengingat urgensi akuntabilitas individual, maka metode *Group Discussion* patut dijadikan alternatif untuk meningkatkan akuntabilitas individual dalam mencapai tujuan pembelajaran aspek sikap. Menurut Suryosubroto, metode tersebut bermanfaat antara lain setiap peserta didik dapat

---

<sup>5</sup> Observasi Pendahuluan dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Kota Mojokerto, Tanggal 23 Agustus 2018

terlibat secara langsung dalam proses belajar dan dapat menumbuhkan, mengembangkan cara berfikir masing-masing.<sup>6</sup>

Untuk mencapai kompetensi sikap tersebut, maka guru harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Kurikulum 2013 (K-13). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Permedikbud Nomor 20 Tahun 2016 K-13 menegaskan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, dua diantaranya adalah sikap spiritual dan sikap sosial.

Sedangkan dalam standar proses pembelajaran ditegaskan bahwa pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara interaktif, yaitu guru memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat minat peserta didik. Sesuai dengan standar proses tersebut, maka proses pembelajaran harus memperhatikan 14 prinsip pembelajaran, satu daripadanya adalah prinsip dalam K-13 nomor 10. Prinsip ini menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarsi sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).<sup>7</sup> Sebagai pendidik profesional, guru dituntut mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik metode, media serta bahan ajar. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.185

<sup>7</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

pembelajaran (RPP). Komponen RPP antara lain berisi metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode *Group Discussion* dapat menumbuhkan sikap akuntabilitas individual di MTs Pesantren Al-Amin kelas VIII Mojokerto. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“Sikap Akuntabilitas Individual Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?
2. Bagaimana sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?
3. Bagaimana hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa di MTs Pesantren Al-Amin Kota Mojokerto?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa di MTs Pesantren Al-Amin Kota Mojokerto.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya wawasan tentang akuntabilitas individual siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
  - b. Memperkaya variasi penerapan metode *Group Discussion* untuk mencapai akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan karakter dalam akuntabilitas individual.
- c. Bagi siswa, manfaat yang dapat diperoleh yaitu kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin dapat mengembangkan sikap menghargai sikap sesama siswa.
- d. Bagi peneliti lain, manfaat yang diperoleh yaitu dapat mengembangkan kriteria akuntabilitas individual yang sesuai dengan harapan standar proses pembelajaran.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apasaja yang membedakan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh “Wachyu Setyoningsih (2016)” ditemukan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Small Group Discussion* (SGD) sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pembelajaran Kalam kelas VIII di MTs Negeri Gombang Tahun Ajaran 2015/2016)”. Kesimpulan dari hasil skripsi Wachyu Setyoningsih

menyatakan bahwa metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab secara aktif.<sup>8</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh “Imam Asrori (2015)” ditemukan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Fiqih pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”. Kesimpulan dari hasil skripsi Imam Asrori menyatakan bahwa penerapan metode diskusi di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’ien yaitu berupa diskusi yang dilakukan didalam kelas, diskusi berupa halaqoh-halaqoh kecil (kelompok), diskusi yang diadakan bersifat bulanan/diskusi suhro dan tahunan/diskusi kubro (bahtsul masail).<sup>9</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh “Eva Yulinda (2017)” ditemukan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Small Group Work* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN Montasik Aceh Besar”. Kesimpulan dari hasil skripsi Eva Yulinda menyatakan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode *Small Group Work* mengalami peningkatan, dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam penerapan metode *Small Group Work* pada materi dinamika interaksi manusia dengan

---

<sup>8</sup> Wachyu Setyoningsih, “Penerapan Metode *Small Group Discussion* (SGD) sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pembelajaran Kalam kelas VIII di MTs Negeri Gombong Tahun Ajaran 2015/2016)”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

<sup>9</sup> Imam Asrori, “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Fiqih pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015)

lingkungan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala guru dan siswa dalam penerapan *Small Group Work* pada pembelajaran IPS terdapat pada siklus pertama banyak kendala yang dialami, pada siklus kedua telah terjadi peningkatan.<sup>10</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh “Cahya Wulan (2016)” Agustina ditemukan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”. Kesimpulan dari hasil skripsi Cahya Wulan Agustina menyatakan bahwa kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran karena teralalu sering menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media-media pembelajaran yang telah disediakan oleh sarana prasarana sekolah sehingga hal itu menyebabkan menghambat dalam penyampaian materi pelajaran, hal ini pula dikarenakan guru tidak bisa menyesuaikan diri dengan para peserta didik kejadian ini menyebabkan peserta didik bosan dan pelajaran tidak akan diperhatikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.<sup>11</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh “Richardus Lorincha Kause (2017)” ditemukan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Real di Kelas X Akuntansi 1 SMK Putra Tama Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”. Kesimpulan

---

<sup>10</sup> Eva Yulinda, “Penerapan Metode *Small Group Work* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN Montasik Aceh Besar”, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

<sup>11</sup> Cahya Wulan Agustina, “Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

dari hasil skripsi Richardus Lorincha Kause menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi di kelas X Akuntansi 1 SMK Putra Tama Bantul adalah motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi bilangan real tergolong sangat tinggi yaitu sebesar 74,75% dari 15 siswa.<sup>12</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/thesis) penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas peneliti
1.	Wachyu Setyoningsih, "Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> (SGD) sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pembelajaran Kalam kelas VIII di MTs Negeri Gombong Tahun Ajaran 2015/2016)", Skripsi, (Yogyakarta:	Persamaan dalam penelitian ini adalah para siswa belajar dengan menggunakan metode belajar <i>Group Discussion</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode Penelitian tindakan Kelas	Dalam hal ini, metode <i>small group discussion</i> dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab secara aktif, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengukuran kemampuan berbicara bahasa Arab.

<sup>12</sup> Richardus Lorincha Kause, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Real di Kelas X Akuntansi 1 SMK Putra Tama Bantul Tahun Ajaran 2016/2017", Skripsi Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)			
2.	Imam Asrori, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Fiqih pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015)	Persamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif juga pada proses belajar para siswa menggunakan metode belajar Group Discussion	peneliti fokus pada pembelajaran diskusi yang diadakan bersifat bulanan/diskusi sugro dan tahunan/diskusi kubro	Dalam hal ini, penerapan metode diskusi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung yaitu berupa diskusi yang dilakukan didalam kelas, diskusi berupa halaqoh-halaqoh kecil (kelompok), diskusi yang diadakan bersifat bulanan/diskusi sugro dan tahunan/diskusi kubro (bahtsul

				masail).
3.	Eva Yulinda, “Penerapan Metode <i>Small Group Work</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN Montasik Aceh Besar”, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)	Persamaan dalam penelitian ini adalah para siswa belajar dengan menggunakan metode belajar Group Discussion	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode Penelitian tindakan Kelas	Dalam hal ini, aktivitas siswa dalam penerapan metode <i>Small Group Work</i> mengalami peningkatan, dengan persentase siklus II sebesar 88,39% dan pada siklus II sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik.
4.	Cahya Wulan Agustina, “Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah pembelajaran di SMP/MTs.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti problematika Pembelajaran IPS.	Dalam hal ini, problematikan pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan siswa malas dalam mengikuti

	Keguruan, 2016)			pembelajaran IPS dikarenakan kurangnya kekreatifan guru dan tidak memanfaatkan media-media yang telah disediakan oleh sekolah.
5.	Richardus Lorincha Kause, Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Real di Kelas X Akuntansi 1 SMK Putra Tama Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Diskusi dalam pembelajaran	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Matematika	Dalam hal ini, motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi bilangan real tergolong sangat tinggi yaitu sebesar 74,75% dari 15 siswa.

Dari tabel 1.1 peneliti dapat menegaskan bahwa originalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah mengangkat topik akuntabilitas individual dalam penerapan metode *Group Discussion* yang belum diangkat oleh peneliti sebelumnya.

## F. Definisi Operasional

### 1. Metode *Group Discussion*

Metode *Group Discussion* adalah metode diskusi kelompok kecil (maksimal 5 peserta didik) guna mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membahas permasalahan tertentu yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

### 2. Akuntabilitas Individual

Akuntabilitas individual adalah pertanggung jawaban individu sebagai peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS meliputi sikap tanggung jawab dalam kelompok, bersedia mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada setiap kelompok, aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, aktif dalam menyanggah apabila pemaparannya tidak sesuai, menjaga kondusifitas diskusi, aktif dalam kegiatan belajar kelompok, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif dalam kelompok tersebut, serta tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Suatu disiplin ilmu sosial yang mempelajari tentang hubungan manusia, alam dan lingkungan sosial seperti fenomena kejadian alam, sosial, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Oleh karena itu, ilmu sosial merupakan ilmu abstrak yang mempelajari beragam cara untuk berperilaku. Seorang individu akan selalu membutuhkan individu lain untuk hidup di lingkungan masyarakat.

### **G. Sistematika Laporan Penelitian**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika laporan penelitian.

BAB II berisi gambaran tentang metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual, sikap siswa dalam menerapkan sikap akuntabilitas individual, dan hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, melalui kajian kepustakaan mengenai metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual, sikap siswa dalam menerapkan sikap akuntabilitas individual, dan hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual pada pembelajaran IPS.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi profil sekolah, paparan data dan hasil penelitian yang mengenai tentang apa yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian mengenai metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual, sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual, dan hasil penelitian guru terhadap sikap akuntabilitas individual.

BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran, memaparkan kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisa sebelumnya dan saran-saran peneliti akan disampaikan dalam bab VI.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sikap Akuntabilitas Individual

##### 1. Pendidikan

Sebelum peneliti membahas tentang akuntabilitas individual, peneliti akan membahas kata “akuntabilitas” dalam dunia pendidikan. Menurut Agus Wibowo, kata akuntabilitas dalam bahasa Inggris disebut dengan *accountability* yang berarti sebagai “yang dapat dipertanggungjawabkan”.<sup>13</sup>

Menurut Sirajudin & Aslam, yang dikutip oleh Agus Wibowo akuntabilitas adalah sisi sikap dan watak kehidupan setiap manusia, yang meliputi akuntabilitas internal dan akuntabilitas eksternal seseorang. Akuntabilitas internal seseorang adalah pertanggung jawaban orang tersebut kepada penciptanya yaitu Tuhan. Sedangkan akuntabilitas eksternal seseorang adalah akuntabilitas terhadap lingkungannya, baik lingkungan formal (atasan-bawahan), maupun lingkungan masyarakat.<sup>14</sup> Akuntabilitas dalam artian yang paling fundamental yaitu merujuk pada kemampuan memberi jawaban kepada seseorang, terkait dengan kinerja yang diharapkan. Seseorang yang diberikan jawaban ini tentu bukan orang biasa. Akan tetapi, ia haruslah memiliki legitimasi

---

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal.43

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal.45

untuk melakukan pengawasan, dan sangat mengharapkan kinerja dari yang diawasinya.

Majid dan Andayani menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa tiang penguat antara lain yaitu:

a. *Moral knowing*

*Moral knowing* sebagai aspek yang paling utama dan memiliki enam unsur yaitu:

- 1) Kesadaran moral (*moral awareness*);
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*);
- 3) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*);
- 4) Logika moral (*moral reasoning*);
- 5) Kebenaran mengambil menentukan sikap (*decision making*);
- 6) Dan pengenalan diri (*self knowledge*);

b. *Moral loving atau moral feeling*

*Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadikannya manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan beberapa bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jadi diri seperti:

- 1) Percaya diri (*self esteem*);
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*);
- 3) Cinta kebenaran (*loving the good*);
- 4) Pengendalian diri (*self control*);

5) Kerendahan hati (*humality*)

c. *Moral doing/ Acting*

*Moral acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari para siswa setelah dua pilar tersebut terwujud. *Moral acting* menunjukkan kesempurnaan daripada kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki para siswa bukan hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri melainkan mampu memberikan manfaat kepada orang lain yang berada disekitarnya.

Dalam dunia pendidikan ketiga tersebut seharusnya dimiliki oleh para peserta didik. Pilar-pilar pendidikan karakter menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya saling melengkapi dan memberikan kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga ketiga tersebut berkaitan erat satu sama lain dan harus dimiliki secara bersamaan setelah proses belajar mengajar dilakukan.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi tentang akuntabilitas yang telah diuraikan terdahulu, dapat peneliti menyimpulkan bahwa sikap akuntabilitas individual adalah pertanggung jawaban individu sebagai peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS meliputi sikap kerjasama dalam kelompok, bersedia mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok, aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, aktif dalam menyanggah apabila

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)hal. 31

pemaparannya tidak sesuai, menjaga kondusifitas diskusi, dan tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat. Definisi istilah akuntabilitas individual tersebut merupakan ranah sikap dalam aspek Taksonomi Bloom.

## 2. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali dirancang oleh Benjamin S. Bloom. Ia seorang psikolog dalam bidang pendidikan yang telah melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran pada tahun 1956 yang kemudian dikembangkan oleh Anderson dan Karthwohl pada tahun 2001. Menurut Bloom, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain dan setiap domain tersebut dibagi menjadi yang lebih rinci. Untuk mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan tersebut seseorang harus mampu mengembangkan ranah-ranah dalam pembelajaran, yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>16</sup>

Suatu taksonomi yang sangat lengkap di dalam tiga bagian besar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut penjelasan dari tiga ranah tersebut:<sup>17</sup>

1. *Cognitive Domain* atau ranah kognitif, yaitu ranah berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengertian, pengetahuan,

---

<sup>16</sup> David R. Krathwohl, *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice Journals*, 41 (4) : 212-218, 2002 hal.1

<sup>17</sup> Wowo Sunarya Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.11

dan keterampilan berpikir. Pengelompokan proses belajar dalam ranah kognitif dibedakan menjadi kualifikasi belajar tingkat rendah yang terdiri dari C1, C2 dan C3, serta kualifikasi belajar tingkat tinggi yang terdiri dari C4, C5 dan C6.

2. *Affective Domain* atau ranah afektif, yaitu ranah berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek emosi dan perasaan, seperti halnya sikap, minat, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Begitu juga dalam ranah afektif mencakup lima kategori yang diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga paling kompleks yaitu terdiri dari A1, A2, A3, A4, A5.
3. *Psychomotor Domain* atau ranah psikomotor, yaitu ranah berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik contoh mengetik, tulisan tangan, berenang, dan mengoperasikan mesin, dalam ranah psikomotor juga harus sering melakukannya agar keterampilan motorik bisa berkembang, lalu perkembangan tersebut diukur dengan tujuh kategori mulai tingkat yang sederhana sampai tingkat yang rumit yaitu P1, P2, P3, P4, P5.

## **B. Strategi Pembelajaran**

1. Metode *Group Discussion*

*Group Discussion* atau biasa disebut dengan diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk

saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.<sup>18</sup>

*Group Discussion* atau diskusi ialah suatu cara untuk mempelajari materi-materi dengan mengusulkan pendapat masing-masing individu (memperdebatkan) masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi satu dengan argumentasi yang lain secara rasional dan obyektif. Metode diskusi juga dimaksudkan agar dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis untuk mengeluarkan pendapat masing-masing siswa secara rasional.<sup>19</sup>

Dalam pengertian yang lain, Metode *Group Discussion* ialah suatu cara untuk pembelajaran dimana guru memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan memfikirkan suatu masalah guna menemukan pemecahan masalah tersebut.<sup>20</sup>

Forum *Group Discussion* atau diskusi juga dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak

---

<sup>18</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.179

<sup>19</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)hal.36

<sup>20</sup> J.J Hasibun dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)hal.20

“campur tangan” dan “main perintah” dari guru niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.<sup>21</sup>

Forum diskusi juga dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

1. *The social problema meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan peraturan di kelas/ sekolah, hak-hak dan kewajiban siswa dan sebagainya.

2. *The open-ended meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

3. *The educational-diagnosis meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang tentang pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran

---

<sup>21</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.179

<sup>22</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.180

yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik dan benar.

Sebelum guru menerapkan metode *Group Discussion* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:<sup>23</sup>

1. Guru harus mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan beberapa pengarahan seperlunya mengenai cara-cara berdiskusi dan cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Yang terpenting adalah judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami baik baik oleh setiap siswa.
2. Dengan arahan guru para peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil, memilih ketua (pimpinan dalam diskusi), sekretaris.
3. Para peserta didik memulai berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru hanya berkeliling, mengecek antara kelompok satu ke kelompok yang lain. Guru juga harus menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya kepada peserta didik agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan dengan lancar dan efektif. Setiap anggota kelompok juga harus tau hal/masalah apa yang akan didiskusikan lalu diskusi akan berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota juga mempunyai hak bicaranya yang sama.

---

<sup>23</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.181

4. Kemudian dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil tersebut akan dilaporkan dan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama dari kelompok lain). Guru juga akan memberi penjelasan terhadap laporan-laporan yang telah dipaparkan.
5. Akhirnya para peserta didik mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dan memberi sedikit kesimpulan akhir untuk peserta didik.

Adapun keuntungan menggunakan *Group Discussion* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Metode *Group Discussion* melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap peserta didik juga dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan materi dalam pembelajaran.
3. Metode diskusi juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan diri akan kemampuannya.
5. Metode *Group Discussion* juga dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta didik.

---

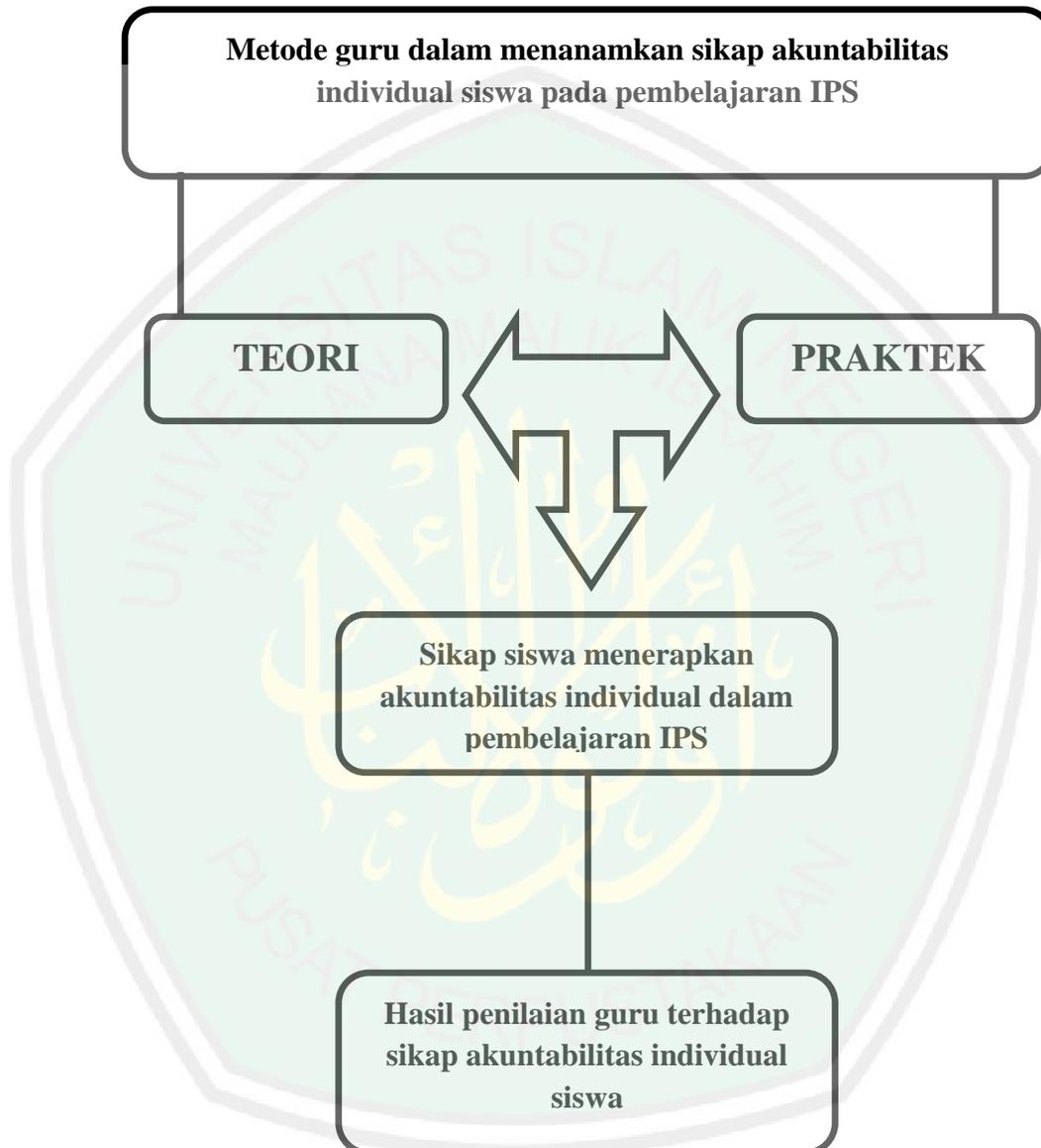
<sup>24</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.185

Peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode diskusi tidak hanya demikian halnya. Bahwa metode ini adalah untuk pendidik yang berjiwa demokratis dengan menggunakan metode ini pula para peserta didik bisa dibimbing untuk menghayati bagaimana kehidupan di kelas yang baik dan demokratis, menciptakan sikap mandiri dan gotong royong di setiap jiwa peserta didik.

### **C. Kerangka Berpikir Peneliti**

Metode Guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual sangat banyak dalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam MTs Pesantren Al-Amin kelas VIII yang paling menonjol ialah dengan menggunakan *Group Discussion*. Sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual bisa dilihat ataupun dipahami melalui proses pembelajaran di kelas, dan hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual akan dimasukkan kedalam raport pembelajaran peserta didik.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu peneliti berusaha memahami fenomena penerapan metode *Group Discussion* dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>25</sup>.

Sejalan dengan pendekatan tersebut penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu kasus penerapan metode *Group Discussion* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto. Peneliti tertarik menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana pembelajaran menggunakan metode *Group Discussion* yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto. Berikutnya untuk mencapai tujuan tersebut peneliti langsung menuju ke lapangan penelitian guna untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.6

proses penelitian berlangsung. Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang beberapa fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>26</sup>. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi proses pembelajaran metode *Group Discussion* yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana sikap akuntabilitas individual peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin dalam menggunakan metode *Group Discussion* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Untuk mengeksplor apa saja manfaat-manfaat dari sikap akuntabilitas individual dengan menggunakan metode *Group Discussion* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati<sup>27</sup>. Pendekatan yang

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.6

<sup>27</sup> Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal.151

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian ini berupa beberapa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yakni sikap akuntabilitas individual dengan menggunakan pembelajaran metode *Group Discussion* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan keniscayaan, karena peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Karena itu, peneliti hadir di lapangan untuk melakukan pra observasi dan mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Group Discussion* dalam menumbuhkan sikap akuntabilitas individual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto. Untuk itu peneliti patut mengenal guru dan siswa untuk mendapatkan empati dan meyakinkan bahwa kehadiran peneliti mampu membantu mereka

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.131

dalam mengembangkan pembelajaran *Group Discussion* dan menumbuhkan sikap akuntabilitas individual pada peserta didik.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto tepatnya di Kedung Mulang 2 Jl. Surodinawan no 29, Mergelo, Surodinawan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61328. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Letak sekolah terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
2. Sekolah tersebut mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan *Group Discussion* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga peneliti akan tahu bagaimana sikap akuntabilitas individual setiap peserta didik. Dalam hal ini berarti metode pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berupa pembelajaran yang formal saja, namun juga guru mengaplikasikan metode *Group Discussion* di kelas agar siswa juga tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
3. Keadaan situasi lingkungan di sekolah tersebut mulai dari ruangan kelas yang cukup luas sehingga mendukung untuk membentuk kelompok-kelompok kecil, guru juga tidak perlu keluar kelas demi terlaksananya *Group Discussion*. Peserta didik juga tidak terlalu banyak yaitu 21 siswa di kelas VIII.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek yang terlibat dalam sikap akuntabilitas individual siswa dalam *Group Discussion* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.

Subjek penelitian yang dimaksud adalah:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
2. Wali Kelas kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
3. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
4. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Selain sumber data tersebut penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan sikap akuntabilitas individual siswa dalam *Group Discussion* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto yang meliputi

- a. Silabus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran *Group Discussion*.
- c. Foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 3.1

Data dan Sumber Data

No	Data yang dicari	Sumber data	Keterangan
1	Pembelajaran Metode <i>Group Discussion</i>		
	a. Silabus	Guru	Sumber Sekunder
	b. RPP	Guru	Sumber Sekunder
	c. Foto saat pembelajaran metode <i>Group Discussion</i> berlangsung	difoto langsung oleh peneliti dan difotokan oleh TU	Sumber Sekunder dan Primer
2	Akuntabilitas Individual		
	a. Foto saat pembelajaran berlangsung bagaimana sikap siswa	difoto langsung oleh peneliti dan difotokan oleh TU	Sumber Sekunder dan Primer

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti akan menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data selama penelitian tersebut berlangsung yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut Horton and Hunt observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu<sup>29</sup>. Atau dengan pengertian lain yaitu observasi lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Diantara alat bantu observasi, misalnya buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lainnya yang

<sup>29</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2010) hal.218

juga penting yaitu camera. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa observasi yang terkait yaitu:

- a. Metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.
- b. Sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.
- c. Hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa di MTs Pesantren Al-Amin Kota Mojokerto.

## 2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang valid tentang metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat beberapa pertanyaan untuk memperoleh data-data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- a. Metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.
- b. Sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.

- c. Hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa di MTs Pesantren Al-Amin Kota Mojokerto.

Wawancara diatas akan ditujukan kepada:

- 1) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
- 2) Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 3.2

No	Instrumen	Tema Wawancara
1	Guru Mapel IPS kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Group Discussion</i> dalam menumbuhkan akuntabilitas individual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.</li> <li>b. Sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.</li> </ol>
2.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Semangat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Group Discussion</i> dalam menumbuhkan akuntabilitas individual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.</li> <li>b. Antrusias siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode <i>Group Discussion</i> dalam menerapkan akuntabilitas individual.</li> <li>c. Penilaian siswa terhadap</li> </ol>

		pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Group Discussion</i> dalam menerapkan akuntabilitas individual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.
3.	Siswa	<p>a. Semangat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Group Discussion</i> dalam menumbuhkan akuntabilitas individual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.</p> <p>b. Antrusias siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode <i>Group Discussion</i> dalam menerapkan akuntabilitas individual.</p> <p>c. Penilaian siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Group Discussion</i> dalam menerapkan akuntabilitas individual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.</p>

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya<sup>30</sup>. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.274

guna memperoleh data-data yang berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan sikap akuntabilitas individual siswa dalam *Group Discussion* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto yaitu:

- a. Silabus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran *Group Discussion*.
- c. Foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

#### 4. FGD (*Focus Group Discussion*)

*Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok terfokus yaitu suatu metode pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Data *Focus Group Discussion* dapat diperoleh dari informasi atau interaksi dengan beberapa informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang terfokus untuk melakukan bahasan atau menyelesaikan permasalahan tertentu. Keunggulan menggunakan FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan sangat banyak juga memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan lainnya.<sup>31</sup> Tujuan lain dari FGD yaitu untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik atau biasa disebut yang lebih khusus, yang berkaitan dengan topik yang dibahas, maka dari itu teknik ini digunakan dengan tujuan untuk

---

<sup>31</sup> Afianti Yati, *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2008: hal.58

menghindari beberapa pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, FGD juga dapat digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan-kesimpulan.<sup>32</sup> Peneliti menggunakan FGD yang dimaksudkan ialah, diskusi kelompok terfokus hanya pada peserta didik saja, tidak pada semua pihak yang peneliti teliti. Guna untuk lekas menyelesaikan penelitian yang diteliti pada diri peserta didik.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data<sup>33</sup>.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

---

<sup>32</sup> Paramita & Kristiana, *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*, Volume 16, No. 2, 2 April 2013: hal 117-127

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.280

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai dari hasil informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

## 3. Penarikan Data

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi dari fokus penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Perpanjangan Keikutsertaan, yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

---

<sup>34</sup> Ibid, hal. 326

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>35</sup>

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara suatu dengan wawancara lainnya.<sup>36</sup>
3. Diskusi sejawat (peerderieting), yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.<sup>37</sup>

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini peneliti harus melakukan pra-penelitian guna untuk memperoleh gambaran umum tempat yang akan diteliti oleh peneliti, lalu peneliti akan melihat beberapa permasalahan yang ada di sekolah tersebut juga yang layak diteliti. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di sekolah MTs Pesantren Al-Amin, peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut pada tanggal 23 Agustus 2018.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.327

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.330

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal.332

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini termasuk tahapan inti dimana peneliti harus memahami latar belakang penelitian, peneliti harus mengadakan observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung pada objek penelitian yang terkait dan yang akan dibahas dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti meneliti beberapa hal-hal mengenai pembelajaran IPS yang ada di MTs Pesantren Al-Amin yaitu tentang metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS, sikap siswa menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran IPS, dan hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dimana peneliti harus menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan disaat penelitian akan dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan begitu laporan penelitian akan layak diuji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

## BAB IV

### PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Profil Sekolah

MTs Pesantren Al-Amin Kota Mojokerto berdiri pada tahun 2000, sekolah tersebut dihuni oleh 107 peserta didik putri. Peserta didik di MTs Pesantren Al-Amin masuk sekolah pada pukul 06.55 WIB. MTs swasta ini beralamatkan di Kedung Mulang 2 Jl. Surodinawan No. 29, Mergelo, Surodinawan, Kec Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61328. MTs yang dihuni oleh 107 peserta didik putri ini dianggap favorit. Sekolah swasta tersebut berbasis pondok pesantren. Lokasinya menyatu antara MTs Pesantren Al-Amin putri dan Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin putri.

Pondok Pesantren Al-Amin mempunyai visi yaitu Pondok Pesantren yang berbentuk lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada keunggulan dan pengkaderan dengan visi “Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiah, dan Akhlaqul Karimah”, yang berdasarkan ajaran Islam AhlusSunnah Wal Jama’ah. Sedangkan misinya ialah:

1. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar secara utuh, komprehensif Islami yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

2. Membangun jiwa kepemimpinan yang didasari nilai-nilai keikhlasan, perjuangan, kejujuran, kemandirian demokrasi dan profesional.
3. Menumbuhkan semangat pengabdian atau pengkhidmatan kepada masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

## B. Paparan Data Hasil Penelitian

### 1. Metode Guru dalam Menanamkan Sikap Akuntabilitas Individual

Metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual ini bervariasi, ada metode *group discussion*, *mind mapping* dll. Dalam pembelajaran di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sangat mendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustad Ahmad Yasir, selaku guru IPS di kelas VIII sebagai berikut:

Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto adalah metode Ceramah, metode Jigsaw (Tim Ahli), Metode Mind Mapping, dan Metode Diskusi (Group Discussion). Metode diskusi (Group Discussion) saya ambil karena saya melihat peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi (Group Discussion), dalam pembelajaran IPS.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019



**Gambar 4.1 Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, M. Pd  
Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dari gambar 4.1 Ustad Yasir menjelaskan beberapa metode yang telah dipakai beliau di kelas VIII, yang sudah dipaparkan menurut beliau yang paling menonjol adalah menggunakan metode *group discussion*, alasannya metode tersebut sesuai dengan materi, karakteristik siswa dan sarana prasarana sekolah. Hal tersebut telah di buktikan oleh peneliti dengan mengobservasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas VIII.

Kini sangat banyak sekali metode-metode pembelajaran yang sangat unik, dan sangat mendukung untuk kemajuan peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru yang berada di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin menggunakan metode *Group Discussion*, seperti hasil wawancara dari Ustadz Mahmud Zain selaku wali kelas di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri:

Saya menggunakan pembelajaran dengan metode Discovery Learning, akan tetapi peserta didik tetap saya tugaskan untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang dimilikinya.<sup>39</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustadz Mahmud Zain, S. Pd  
Wali kelas kelas VIII**

Setelah mengetahui beberapa metode pembelajaran yang ada di Madrasah tersebut, peneliti akan membahas mengenai berapa kali metode pembelajaran tersebut digunakan dalam 1 semester, hal ini dipaparkan oleh Ustad Ahmad Yasir:

Mengenai berapa kali penggunaan metode pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran IPS, saya menggunakan metode pembelajaran yang paten satu semester dengan menggunakan sekitar 4 sampai 5 kali pertemuan, dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada saat itu.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Mahmud Zain, Wali kelas kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, M. Pd  
Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ustad Ahmad Yasir memaparkan pula beberapa kendala dalam pembelajaran IPS di kelas VIII yaitu seperti berikut:

Kendala yang saya hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran model tersebut antara lain:

- a. Peserta didik dihadapkan pada materi baru saat ajaran baru pula, sehingga peserta didik merasa awam dengan pelajaran IPS yang ada di kelas VIII, akan tetapi tidak jauh dari pemikiran saya bahwa peserta didik kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri ini akan aktif di dalam kelas meskipun mereka merasa kesulitan dengan pelajaran yang awal mereka temui, tetapi saya tidak tinggal diam, sedikit demi sedikit saya mengarahkan kepada peserta didik. Kurangnya referensi materi yaitu yang berupa buku pendukung untuk siswa kedepannya ini adalah termasuk kendala saya selama ini karena jika kurangnya referensi maka kurangnya pengetahuan pula mengenai mata pelajaran IPS.
- b. Sikap peserta didik yang beberapa masih pasif, tidak semua peserta didik saya anggap pasif akan tetapi jika masih pembelajaran pemula kelas VIII 80 dari 100% akan terlihat pasif, maka dari itu usaha saya adalah setelah mereka akrab dengan teman sebangkunya harus saling berbagi pengetahuan misalnya

jika teman sebangkunya tidak atau kurang faham mengenai materi di kelas harusnya saling memberi tahu atau mengajari satu sama lain.

- c. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya, gagasannya, serta jawaban penyimpulan kepada kelompoknya yang berakibatkan saat pembelajaran kelompok akan sedikit hening, jika saat pembelajaran semua siswa aktif maka ruang kelas akan terlihat aktif dan dijangkau oleh fikiran kita tidak akan tahu kapan peserta didik akan faham dan tidak faham mengenai materi yang saya jelaskan, lalu ketika saya merasa kelas masing kurang aktif saya akan memancing dengan beberapa hal-hal yang membuat peserta didik aktif kembali.<sup>41</sup>

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti di kelas VIII pada mata pelajaran IPS.



**Gambar 4.4 Suasana pembelajaran di kelas VIII**

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Terlihat dari gambar 4.3 tersebut menegaskan bahwa masih pasifnya peserta didik dihadapkan pada materi-materi baru yang berada di kelas VIII, akan tetapi guru tetap berusaha untuk menggiring siswa agar bisa aktif dalam pembelajaran IPS.

Setelah mengetahui beberapa kendala dalam pembelajaran tersebut peneliti akan membahas mengenai apa saja solusi guru untuk mengatasi kendala pada pembelajaran IPS. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Solusi yang saya gunakan untuk mengatasi kendala mengenai pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Guru melakukan pemaparan materi secara global/secara umum, dimanakah letak materi yang peserta didik kurang faham maka saya akan menjelaskan kembali.
- 2) Melakukan browsing online terkait materi dan ditampakkan melalui screen projector, agar semua peserta didik fokus kembali pada pembelajaran dengan saya maka dengan bantuan browsing online peserta didik akan tahu.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik berani dalam memberikan gagasannya di depan kelas tidak hanya itu motivasi adalah salah satu penyebab agar mereka kembali aktif dan semangat belajar adalah motivasi dari guru pula.
- 4) Melakukan observasi kepada kelompok diskusi (Group Discussion) dimana guru keliling saat pembelajaran metode Group Discussion berlangsung agar siswa aktif pula dalam pembelajaran.
- 5) Tidak lupa guru memberikan reward kepada kelompok yang terbaik hasil pengerjaan yang telah diberi oleh guru, karena dengan reward peserta didik akan semakin semangat melakukan pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII.



**Gambar 4.5 Guru melakukan penjelasan secara global, dan memotivasi peserta didik agar berani dalam memberikan gagasan saat pembelajaran**

Tidak hanya kekurangan dalam pembelajaran tersebut, ada pula kelebihan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran dengan metode Group Discussion tersebut antara lain:

- a) Peserta didik dituntut untuk mandiri dan aktif tanpa digiring langsung oleh guru, hanya saja diarahkan, akan tetapi jika memang peserta didik tidak faham benar dengan permasalahan yang telah diberikan oleh guru maka guru akan menjelaskan didepan kelompok tersebutn sedikit demi sedikit agar fikiran siswa terpancing dengan arahan guru.
- b) Peserta didik dapat secara bebas untuk menyampaikan ide, gagasan-gagasan serta eksploring pemikiran antar teman sebayanya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, agar jika peserta didik bingung menyampaikan ide-idenya maka dengan mudah peserta didik tersebut untuk

menyampaikan maksudnya kepada teman berkelompoknya tersebut.

- c) Semua peserta didik dituntut untuk mempunyai atau memiliki sikap Akuntabilitas Individual (tanggungjawab) dan konsekuensi dalam pembelajaran materi yang telah berlangsung, karena tanpa sikap Akuntabilitas individual peserta didik tidak akan menyelesaikan tugasnya berbeda jika dengan mempunyai atau memiliki sikap tanggung jawab maka dia akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada saat itu pula.<sup>43</sup>

Menurut Ustad Ahmad Yasir peserta didik di kelas harus aktif meskipun harus sedikit digiring oleh guru, karena dengan mencoba sedikit demi sedikit maka jiwa berani peserta didik akan tertata, dan peserta didik akan aktif di kelas. Bukan hanya itu dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat bebas melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengutarakan semua pendapat-pendapat yang Ia miliki. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil observasi seperti berikut:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019



**Gambar 4.6 Guru mengarahkan peserta didik agar aktif dan berani menyampaikan pendapatnya**

Disisi lain peneliti tidak hanya mengetahui kendala dan kelebihan saja, peneliti juga meneliti usaha-usaha guru agar setiap peserta didik memiliki sikap akuntabilitas individual dalam dirinya masing-masing. Guru mata pelajaran IPS memaparkan pendapatnya seperti berikut:

Usaha saya untuk menempuh agar peserta didik memiliki sikap Akuntabilitas Individual (tanggungjawab) dalam pembelajaran mata pelajaran IPS antara lain:

- (1) Guru memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.
- (2) Guru memberikan penegasan bahwa salah satu indikator penilaian mata pelajaran IPS adalah penilaian sikap sosial dan spiritual.
- (3) Guru memberikan tugas portofolio kepada peserta didik dan harus dikumpulkan sebagai bentuk penilaian tugas, disitu jika peserta didik langsung mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru maka peserta didik telah

mempunyai sikap Akuntabilitas Individual (tanggungjawab)nya dalam mengerjakan tugas yang telah saya berikan.<sup>44</sup>



**Gambar 4.7 Guru memberikan portofolio kepada setiap kelompok peserta didik**

Melihat kondisi kelas seperti gambar 4.6 telah dibuktikan bahwa peserta didik terlihat telah fokus mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru. Disisi lain sikap akuntabilitas individual siswa telah terbentuk dengan diberikannya tugas portofolio tersebut.

Individu siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto dalam pembelajaran IPS secara umum memiliki pandangan bahwa pembelajaran dengan model Group Discussion tersebut menjadi menarik, bukti tersebut telah dikatakan oleh ustad Ahmad Yasir sebagai berikut:

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Group Discussion* sangat menarik, karena pembelajaran bersifat enjoy dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih leluasa saat pembelajaran IPS berlangsung. Peserta didik juga tidak segan-segan untuk memaparkan gagasan difikiranny, lalu dengan mudah peserta didik menarik kesimpulan jawaban awal dari bahasan (*brainstorming*) dengan teman sebayanya.<sup>45</sup>

Guru mata pelajaran IPS telah menjelaskan model pembelajaran *Group Discussion* sangat menarik jika diterapkan dipeserta didik kelas VIII tersebut, karena peserta didik lebih aktif dan leluasa dalam pembelajaran. Hal itu menyebabkan peserta didik tidak akan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya.



**Gambar 4.8 Peserta didik mulai aktif dalam menyampaikan gagasan-gagasan dan ide-idenya.**

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Dalam pembelajaran guru tidak hanya memberikan tugas-tugas dalam *Group Discussion*, guru juga memberikan tugas mandiri dan tugas-tugas lembar kerja siswa, dimana tugas tersebut harus dikerjakan di kelas. Sikap peserta didik pada saat di kelas dan diwajibkan untuk mengerjakan tugas tersebut sangat berbeda-beda. Ustad Ahmad Yasir memaparkan pendapatnya mengenai sikap peserta didik saat disuruh untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut:

Sikap tiap peserta didik saat diminta untuk belajar mandiri atau mengerjakan lembar kerja siswa yang saya berikan antara lain:

- (a) Beberapa siswa ada yang masih belum siap dan sedikit mengeluh kepada guru, hal ini mungkin sedikit disebabkan oleh manjanya peserta didik kepada gurunya.
- (b) Adapula siswa yang siap mengerjakan lembar kerja (worksheet) dengan semangat karena sikap percaya dirinya dengan penguasaan materi pembelajaran IPS.<sup>46</sup>

Sikap peserta didik sangat penting dalam pembelajaran, pemaparan dari guru IPS MTs Pesantren Al-Amin tersebut memperjelas bahwa peserta didik kelas VIII beberapa telah mempunyai sikap tanggung jawab yang sudah maksimal dan beberapa masih ada yang kurang maksimal.

Setelah mengetahui setiap sikap peserta didik, maka bagaimana kewajiban seorang guru jika mempunyai siswa yang kurang mampu layaknya teman-teman sebayanya, karena jika peserta didik kurang mampu (*low level*) dalam pembelajaran, Ia akan kurang pula dalam menangkap apa yang disampaikan oleh setiap guru. Guru IPS kelas VIII menjelaskan seperti berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Mendidik semua siswa dalam pembelajaran menurut saya normal dalam pembelajaran, akan tetapi belum tentu semua siswa paham akan apa yang saya jelaskan dan paparkan selama ini, maka dari itu saya guru IPS kelas VIII paham akan dimana peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang. Maka usaha saya dalam menyikapi peserta didik yang kurang mampu (low level) agar peserta didik mampu seperti teman sebayanya, antara lain:

Memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik yang bersangkutan.

1. Memberikan bimbingan belajar dengan mengulangi penjelasan materi yang masih belum atau kurang difahami oleh peserta didik, disini ini guru akan menanyakan langsung kepada peserta didik tersebut materi manakah yang kurang difahami setelah itu guru akan menjelaskannya sampai peserta didik tersebut benar-benar faham.
2. Meminta bantuan kepada teman sebayanya agar membantu memberikan penjelasan agar terlihat lebih enjoy dan saling membantu, karena biasanya peserta didik tidak malu dengan teman sebayanya maka dari itu peserta didik yang saya kira mampu maka ia akan sedikit membantu peserta didik yang kurang dalam pembelajaran tersebut.
3. Mendo'akan peserta didik yang bersangkutan agar segera diberikan kemudahan dalam belajar.<sup>47</sup>

Melakukan bimbingan dalam siswa yang kurang pada pembelajaran adalah hal penting, karena jika peserta didik tersebut kurang dan dibiarkan, maka ia semakin kendor dalam pembelajaran. Meskipun dalam pembelajaran tersebut sudah menggunakan metode yang sangat cocok dan mendukung di kelas tersebut, akan tetapi jika ada peserta didik maka guru IPS kelas VIII akan menjelaskan pula sebelah mana yang belum dimengerti.

Metode yang cocok dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan sikap akuntabilitas individual di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri yang paling

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

sering digunakan yaitu metode *Group Discussion* bisa dibuktikan dengan metode tersebut sikap akuntabilitas individual peserta didik tertanam di jiwa peserta didik masing masing. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Yasir sebagai berikut:

Selama pembelajaran IPS di kelas yang paling dominan/cocok adalah menggunakan metode *Group Discussion*, akan tetapi saya juga menggunakan metode *Jigsaw*, Metode *Mind Mapping* dll. Maka dari itu saya sering pula memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk membuat *Mind Mapping* mengenai materi-materi IPS, setelah itu saya menyuruh agar peserta didik memaparkan tugasnya tersebut didepan teman sebayanya.<sup>48</sup>



**Gambar 4.9 Peserta didik memaparkan tugasnya di depan teman sebayanya**

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Penerapan sikap Akuntabilitas Individual di MTs Pesantren Al-Amin dibuktikannya meningkat hal ini dibuktikan oleh guru MTs Pesantren Al-Amin Putri sebagai berikut:

Dinilai secara umum meningkat karena dibuktikan peserta didik dapat membentuk kelompok diskusi yang telah ditentukan oleh guru tanpa memilih-milih teman sebayanya, mengatur kelompok dengan baik, menentukan ketua dan yel-yel (jika perlu), Dapat memberikan penjelasan kepada teman sebayanya terkait materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung, Mengerjakan secara tepat waktu tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran IPS, dan yang terakhir yaitu mengembalikan posisi meja dan kursi seperti semula.<sup>49</sup>



**Gambar 4.10 Peserta didik merapikan tempat duduk seperti semula**

Hal itu sedikit berbeda dengan pendapat Ustadz Mahmud Zain beliau memaparkan seperti berikut:

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Selama pengamatan saya dalam pembelajaran ketika saya memberikan tugas kepada peserta didik, peserta didik akan mengerjakannya dengan baik dan tepat. Cara saya untuk menanamkan sikap Akuntabilitas Individual (tanggungjawab) kepada peserta didik adalah dengan memberikan tugas-tugas mandiri maupun kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri, agar peserta didik terlihat bebas dan aktif untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Suatu saat pula saya memberikan masalah (study kasus) sesuai dengan kemampuan peserta didik (tinggi, sedang, rendah), yang bertujuan untuk merangsang peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan tidak memaksakan yang peserta didik sulitkan. Untuk menilai sikap Akuntabilitas Individual (tanggungjawab) pada diri peserta didik saya melihat dari menyelesaikan masalah serta melihat dan mengamati perilaku-perilaku peserta didik.<sup>50</sup>

Cara menanamkan sikap akuntabilitas individual peserta didik

berbeda-beda akan tetapi sikap tersebut telah tertanam diri setiap peserta didik.

Seperti tanggungjawab akan tugas masing-masing peserta didik. Melalui metode tersebut siswa mengalami perubahan sikap seperti mandiri, tanggung jawab, dan perilaku.

## 2. Sikap Siswa dalam Menerapkan Akuntabilitas Individual

Sikap siswa dalam menerapkan akuntabilitas individual dalam pembelajaran yaitu beberapa siswa yang masih tidak selalu bisa/kurang sempurna dalam menerapkan sikap tanggung jawab. Layaknya masih perlu diasah terus menerus agar menjadi lebih baik lagi dalam sikap akuntabilitas individualnya. Ratu Catherine Utomo selaku siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri telah peneliti wawancara untuk memaparkan pendapatnya seperti dibawah ini:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadz Mahmud Zain, Wali kelas kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

Tepat di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto ini ustadz Yasir (selaku guru IPS) telah mengajarkan beberapa materi IPS. Ustadz sering memberikan tugas akan tetapi saya sendiripun tidak keberatan karena sebagai kewajiban siswa. Beda lagi kalau tugasnya banyak biasanya saya sedikit mengeluh akan tetapi ustadz jarang jika memberi tugas yang sangat banyak kepada kelas VIII. Saya pun agak menyeleweng jika diberikan tugas oleh Ustad biasanya berbincang-bincang dulu dengan teman saya lalu baru mengerjakan. Adapun biasanya ustadz memberi tugas agar dikerjakan di Pondok jika saya merasa kesulitan saya akan bertanya kepada teman, lalu jika tetap tidak bisa saya pun tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh ustadz. Ustadz Yasir biasanya memberikan tugas lalu menyuruh kami kelas VIII untuk mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompok yang telah dibagi. Setelah usai kami mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh ustadz, kami se-kelompok memaparkan apasaja yang telah kami diskusikan.<sup>51</sup>

Dari penjelasan Ratu Catherine Utomo ia menegaskan bahwa tugas dari guru adalah kewajiban, akan tetapi siswa kelas VIII tersebut juga memberi kejelasan bahwa jika ia diberi tugas oleh guru seringnya berbincang-bincang dahulu lalu mengerjakan.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ratu Catherine Utomo, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019



**Gambar 4.11 Suasana di dalam Kelas**

Melihat hasil observasi pada dokumentasi tersebut sebagian siswa ada yang bercanda dulu sebelum mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Begitu pula yang dilontarkan oleh Tsakila Dihas Reismananda mengenai pembelajaran IPS di kelas seperti berikut:

Saya tidak akan terbebani oleh tugas yang telah diberikan ustadz jika tugas tersebut masih bisa dijangkau. Akan tetapi jika saya merasa kesulitan saya akan bertanya langsung kepada ustadz, agar saya langsung faham. Ustadz biasanya memberikan tugas kelompok yaitu membuat peta disitu kami dibentuk kelompok agar tugas cepat selesai. Jika waktu pelajaran telah habis maka Ustad menyuruh agar mempresentasikan di depan kelompok lain tentang apa yang telah kami kerjakan berkelompok. Lalu kami membuka sesi Tanya jawab kepada teman-teman agar teman-teman faham dengan apa yang kami paparkan tersebut. Begitu juga sebaliknya jika ada kelompok lain yang berpendapat akan tetapi pendapatnya kurang sesuai makan saya

akan mengacungkan tangan untuk bertanya hal yang kurang sesuai tersebut.<sup>52</sup>

Dilihat dari penjelasan siswa kelas VIII tersebut dalam penelitian beberapa siswa ada yang sudah berani dan tidak canggung dalam mengutarakan pendapatnya.



**Gambar 4.12 Peserta didik saat memaparkan pendapatnya**

Menurut yang dilontarkan oleh Nadhifa Amalia Ayyunin siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto sebagai berikut:

Tugas dari ustadz Yasir terkadang membuat saya terbebani jika tugasnya terlalu banyak, biasanya beliau memberikan tugas kelompok dan juga tugas individu (mengerjakan LKS). Seperti apapun tugasnya akan saya kerjakan karena jika saya tidak mengerjakan tugas tersebut saya tidak akan mendapatkan nilai. Sebelum saya mengerjakan

<sup>52</sup> Wawancara dengan Tsakila Dihas Reisyanda, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

biasanya saya memilah antara manakah soal yang lebih mudah maka akan saya kerjakan terlebih dahulu, jika saya merasa kesulitan maka saya akan tanyakan kepada teman sekamar saya di pondok, jika teman saya tidak bisa maka saya akan ke teman kelas yang saya rasa bisa dan mampu untuk mengajari saya. Begitu juga dengan tugas kelompok tersebut dibagi dengan kelompoknya masing-masing dan tugasnya pun sesuai kemampuan kita. Mengenai tugas yang harus dikerjakan di pondok maka akan saya kerjakan, karena tugas tersebut adalah tugas dari guru, dan tugas dari guru adalah amanah untuk dikerjakan. Ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok saya akan berusaha terlebih dahulu jika saya tetap tidak bisa maka saya akan bertanya kepada kelompok saya yang saya kira mampu. Usaha saya ketika kelompok lain menjelaskan yaitu saya mendengarkan dengan khidmat agar saya tidak tertinggal dengan paparan kelompok lain, dan jika kelompok lain tidak tepat memaparkan hasil diskusinya maka saya akan beropini.<sup>53</sup>



**Gambar 4.13** Suasana Pembelajaran Metode *Group Discussion*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nadhifa Amalia Ayyunin, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

Pada gambar 4.12 Suasana siswa dalam pembelajaran kelompok, lalu setiap kelompok memaparkan pendapatnya tanpa rasa malu dan canggung.

Begitupun berbeda pendapat oleh pemaparan siswa kelas VIII Malisa Kurnia Maulidia, sebagai berikut:

Saat sekolah sering mendapat tugas kelompok (diskusi) pada mata pelajaran IPS. Mengenai tugas saya sangat merasa terbebani contoh ketika saya mendapat tugas disaat banyak tugas, jadinya numpuk, dan saya selalu mengerjakan tugas dari Ustad Yasir karena jika saya tidak mengerjakan maka saya tidak akan mendapatkan nilai saat itu juga. Ketika saya merasa kesulitan mengerjakan PR maka saya akan mengerjakan secara bersama-sama dengan teman se-kamar di pondok. Ketika pembelajaran kelompok berlangsung di kelas, saya tidak pernah mendapatkan bagian tugas sama sekali. Berbeda jika saya mendapatkan tugas dan saya merasa kesulitan maka saya akan bertanya kepada ustadz Yasir agak dijelaskan kembali. Usaha yang saya lakukan ketika kelompok lain menjelaskan maka saya akan mendengarkan dengan baik, dan ketika pemaparannya tidak sesuai saya tetap mendengarkan.<sup>54</sup>

Setiap peserta didik memang berbeda sifat maupun sikap. Adapula yang merasakan terbebani akan tugas yang diberikan oleh guru karena terlalu banyak tugas yang telah diberikan oleh guru yang lain. Peserta didik kelas VIII tersebut menjelaskan juga mengenai tugas-tugas yang telah menumpuk ia akan malas dan merasa terbebani.

Menurut Nanda Ayu Puspitaningrum kelas VIII ketika diwawancarai mengenai bagaimana tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran memaparkan seperti berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Malisa Kurnia Maulidia, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

Saya pernah mendapatkan tugas dari guru, dan saya merasa terbebani ketika tugas tersebut sangat banyak, akan tetapi kewajiban peserta didik ya harus tetap mengerjakan tugas tersebut meskipun tugas tersebut sangat banyak, adapun hukuman atau balasan jika tidak mengerjakan tugas tersebut saya pribadi tidak mendapat nilai saat pelajaran IPS. Ketika saya mendapatkan tugas yang harus dikerjakan di pondok akan tetapi saya merasa kesulitan maka saya akan mengerjakan bersama teman-teman di pondok. Begitu pula saat belajar dengan diskusi di kelas jika waktunya tidak cukup biasanya saya meminta kepada ustadz Yasir untuk membahas bersama-sama di kelas. Jika saya dibagikan tugas yang paling sulit maka saya akan bilang kekelompok saya jika tugasnya terlalu sulit untuk saya kalau boleh kita kerjakan bersama-sama agar tugas itu lekas selesai. Ketika kelompok lain menjelaskan didepan kelompok saya, saya akan dengan seksama mendengarkan apa yang diutarakan oleh kelompok tersebut, lalu ketika penjelasannya tidak sesuai saya akan bilang kepada kelompok tersebut bahwa presentasinya tidak atau kurang sesuai dengan materi IPS saat ini.<sup>55</sup>

Peserta didik tersebut juga menceritakan dan menjelaskan bahwa jika ia tidak mengerjakan tugas dari gurunya, maka dia pula tidak akan mendapatkan nilai dalam mata pelajaran tersebut. Sefhirany Bunga Istigfara siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto juga berpendapat seperti berikut sebagai berikut:

Saya pernah mendapat tugas dari ustadz, yaitu membuat TTS, mengerjakan latihan soal menggambar peta, saya tidak pernah terbebani jika mendapat tugas dari ustadz, karena tugas yang telah diberikan juga melatih saya untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam utusan guru. Disisi lain saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang dibuat PR dengan ustadz karena hal itu adalah sebagai tanggung jawab saya sebagai murid, jika tugas PR yang telah diberikan oleh ustadz saya tidak bisa, maka saya akan bertanya ke kakak tingkat saya/mudabbir (ketua kamar), tutor, teman sebaya saya yang saya kira faham benar dengan tugas tersebut. Membicarakan tentang belajar

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nanda Ayu Puspitaningrum, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

kelompok menurut saya semua anggota kelompok saya selalu kebagian tugas karena dengan belajar kelompok tugas-tugas yang telah diberikan oleh ustad Yasir akan cepat selesai, tugas yang telah diberikan oleh kelompok saya akan saya laksanakan langsung agar kami satu kelompok cepat mengerjakan tugas tersebut, dan jika saya tidak faham atau kesulitan dalam tugas yang telah diberikan oleh kelompok saya maka saya akan bertanya kepada kelompok saya dulu dan mendiskusikannya, jika memang dirasa masih belum faham maka saya akan tanya langsung kepada ustadz Yasir. Usaha saya agar faham dengan yang dijelaskan oleh kelompok lain yaitu memperhatikan, mendengarkan, dan memahami penjelasan dari kelompok lain, setelah itu jika saya masih tidak faham maka saya akan bertanya atau bertukar pendapat dengan kelompok saya. Jika suatu saat penjelasan kelompok lain tidak sesuai dengan materi maka saya akan bertanya dan menjelaskan sebagaimana mestinya.<sup>56</sup>



**Gambar 4.14 Peserta Didik aktif bertukar pendapat**

Memahami gambar 4.13 bahwa siswa aktif dalam pembelajaran, hal ini telah dibuktikan dengan menggunakannya metode *group discussion* siswa akan

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sefhirany Bunga Istigfara, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Aldhila Fitra Septiyana siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto memaparkan pendapatnya seperti berikut:

Saya pernah mendapatkan tugas dari ustadz seperti membuat peta, mendeskripsikan pada masa aksara seperti menjelaskan tentang kehidupan manusia purba, hewan, dan sekitarnya, juga menjawab teka-teki silang. Kadang-kadang pula saya merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut, akan tetapi saya juga sadar bahwa mengerjakan tugas dari ustadz adalah kewajiban saya, alasan saya mengeluh salah satunya adalah karena banyak mendapat tugas dari ustad dan ustadzah yang lain, maka dari itu saya merasa terbebani. Saya juga selalu mengerjakan tugas tersebut pernah hanya sekali saya tidak pernah mengerjakan tugas tersebut dikarenakan saya terlalu lelah untuk mengerjakan tugas dari ustad dan ustadzah. Suatu ketika saat diberikan tugas untuk dikerjakan di pondok akan tetapi saya merasa kesulitan maka saya akan mengerjakan bersama dengan teman-teman sebaya saya setelah itu semua tugas akan menjadi tidak sulit untuk dikerjakan dan cepat selesai. Ustadz Yasir biasanya memberi tugas dan permasalahan untuk didiskusikan di dalam kelas dan dibagi kelompok setelah itu kelompok saya mengerjakan tugas secara bersama-sama tidak dibagi satu persatu akan tetapi jika tugas kelompok tersebut dibagi perorangan maka saya akan mengerjakan tugas itu, jika yang saya rasakan adalah kesulitan maka saya akan bertanya langsung kepada ustadz agar dijelaskan maksudnya kepada saya. Melihat kelompok lain menjelaskan di depan kelas maka saya sebagai kelompok lain harus menghargai dan mendengarkan dengan seksama mengenai penjelasan kelompok tersebut, dan jika pemaparan kelompok tersebut tidak sesuai maka saya akan berpendapat dan memberi saran kepada kelompok tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Aldhila Fitra Septiyana, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019



**Gambar 4.15 Salah Satu Kelompok dari Sekian Kelompok Memaparkan Hasil Pengerjaannya**

Peserta didik kelas VIII tersebut pula memaparkan pendapatnya bahwa pembelajaran IPS di kelas tidak monoton, akan tetapi bervariasi seperti akan halnya membuat peta dan mendeskripsikan materi pelajaran. Amilatus Sholiha siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, berikut penjelasannya:

Pernah mendapat tugas dari guru akan tetapi biasanya merasa terbebani, bagaimanapun itu saya tetap harus mengerjakan karena itu adalah hal wajib bagi peserta didik, dan jika saya mendapat tugas untuk dikerjakan di pondok tetapi merasa kesulitan saya akan mengerjakan bersama teman-teman saya atau bekerja sama. Saat di kelas ustad biasanya menyuruh kami untuk diskusi kelompok dan diberi pertanyaan kepada setiap kelompok, otomatis semua siswa mendapat satu-persatu tugas tersebut maka dari itu saya juga mengerjakan, jika saya tidak mengerjakan tugas tersebut saya tidak akan mendapatkan nilai. Ketika kelompok lain menjelaskan maka saya

akan mendengarkan dan mencoba memahami penjelasan tersebut kalau memang saya rasa saya tidak faham, maka saya akan bertanya kepada kelompok tersebut, kalau kelompok tersebut menjelaskannya tidak sesuai maka saya akan menasehatinya dan tetap menghargai pendapat kelompok tersebut.<sup>58</sup>



**Gambar 4.16 Peserta didik bertanya kepada teman sejawat**

Amilatus Sholiha, peserta didik kelas VIII juga mengatakan bahwa jika ia memang kesulitan dalam mengerjakan tugas saat di pondok, ia akan berusaha dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan, tugas-tugas itu kepada teman-teman sebayanya. Berbeda pendapat dengan yang dilontarkan oleh Salsabila Noviyanti Rizky siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto sebagai berikut:

Salsabila Noviyanti Rizky jarang sekali mendapat tugas saat berkelompok, jika pun mendapat saya mengerjakan sesuai dengan

<sup>58</sup> Wawancara dengan Amilatus Sholiha, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

kemampuan saya, jika saya tidak faham dengan penjelasan kelompok lain juga saya bertanya sampai saya mengerti.<sup>59</sup>

Pendapat setiap peserta didik memang berbeda-beda, seperti hal tersebut jika ia mendapatkan tugas maka ia akan berusaha sebisa mungkin, namun jika memang tetap tidak bisa, maka dia bertanya kepada temannya sampai ia mengerti. Aisyah Nurul Aini pendapat seperti berikut berikut:

Tugas yang telah diberikan ustad Yasir adalah seperti membaca dan mempelajari halaman sekian sampai sekian, atau kalau dikelas diberi tugas lalu dikerjakan secara berkelompok. Saya priadi tidak pernah merasa terbebani ketika mendapat tugas dari ustadz, dan biasanya ustadz Yasir memberikan PR untuk dikerjakan di pondok dan saya harus mengerjakan begitupun kalau saya merasa kesulitan dalam mengerjakan PR tersebut saya akan tanya kepada mudabbir kamar atau ke kakak kelas yang lain. Waktu pembelajaran dikelas (berkelompok) saya tetap mendapat tugas perindividu dalam kelompok tersebut, tetapi pada akhirnya tetap tugas-tugas tersebut dikumpulkan menjadi satu lalu didiskusikan bersama-sama sekelompok. Berbeda jika saya tidak bisa dalam tugas yang diberikan oleh kelompok saya maka saya akan bertanya kepada teman-teman saya yang lebih faham dan lebih mengerti. Cara saya agar faham dengan penjelasan kelompok lain adalah mendengarkan saat dijelaskan dengan seksama jika memang belum faham dan mengerti maka saya akan bertanya kepada kelompok tersebut kalau kelompok tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan saya maka saya akan bertanya langsung kepada ustad Yasir, walaupun pendapat kelompok lain tidak sesuai maka saya akan menunggu sampai kelompok tersebut selesai menjelaskan presentasinya, setelah itu saya bertanya dengan jelas menurut saya pendapat yang tidak sesuai tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Salsabila Noviyanti Rizky, Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

<sup>60</sup> Wawancara dengan Aisyah Nurul Aini Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019



**Gambar 4.17 Peserta didik bertanya langsung kepada guru**

Aisyah Nurul Aini yang peneliti nilai sikap akuntabilitasnya mulai ada yaitu dia bisa menghargai dimana kelompok lain presentasi ia mendengarkan, dan jika ia tidak faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh kelompok tersebut ia akan bertanya. Akan tetapi jika kelompok yang maju tetap tidak bisa menjawab ataupun jawabannya kurang maksimal, maka ia akan bertanya kepada guru mata pelajaran saat itu. Menurut yang paparkan oleh Abel Puspita Ayu Kinasih siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto sebagai berikut:

Saya tidak pernah merasa terbebani dengan tugas yang telah diberikan oleh ustad Yasir selama ini, dan saya selalu mengerjakan tugas tersebut, lalu ketika saya merasa kesulitan dengan tugas tersebut maka saya selalu bertanya kepada orang yang menurut saya faham. Ketika di kelas dan saya mendapatkan tugas individu jika tidak faham saya

langsung bertanya kepada ustad, jika ada kelompok lain presentasi di depan kelompok saya lalu pemaparannya tidak sesuai maka saya akan bersabar dan terus mencoba untuk faham, bekerja keras pula.<sup>61</sup>

Salah satu peserta didik tersebut cukup tegas dalam memaparkan pendapatnya kepada peneliti bahwa ia tidak pernah terbebani dengan tugas yang telah diberikan oleh guru, jika ia merasa kesulitan dengan tugas tersebut, ia akan bertanya kepada gurunya langsung. Berbeda pendapat dengan Syafa Millatul Izzah siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Ia memaparkan sebagai berikut:

Saya pernah mendapatkan tugas-tugas IPS, biasanya tugasnya yaitu membuat peta Indonesia, membuat clipping, dan masih banyak tugas-tugas yang lain. Terkadang saya merasa terbebani dengan tugas-tugas yang telah diberikan tersebut, karena saya kalau belum faham saya merasa malu untuk menanyakannya kepada ustadz, akhirnya saat mendapat tugas tersebut saya merasa terbebani. Tugas dari ustadz pun harus wajib dikerjakan, akan tetapi kalau memang saya sudah tidak bisa maka saya akan bertanya kepada teman saya yang pintar. Waktu pembelajaran diskusi di kelas biasanya teman-teman kelompok saya masih membagi dan menyuruh untuk dikerjakan lalu setelah semua selesai, tugas itu akan dibahas kembali satu kelompok, agar tau bagian manakah yang kurang dimengerti oleh kelompok. Saya rasa tugas yang telah dibagi oleh kelompok adalah suatu hal wajib untuk dikerjakan dan itu adalah tanggung jawab yang telah diberikan oleh ustadz kepada kelas VIII, kalau memang saya merasa kesulitan maka saya akan bertanya kepada ustadz agar langsung dijelaskan pada saat itu juga. Ketika kelompok lain presentasi didepan kelompok saya, saya akan mendengarkan dengan baik, mencerna apa yang telah dijelaskan, kemudian jika memang ada yang kurang faham saya akan bertanya kepada kelompok tersebut. Mengenai pemaparan yang tidak sesuai, saya tidak segan-segan memberi tahu kepada kelompok tersebut akan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Abel Puspita Ayu Kinasih Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

tetapi menunggu waktu presentasi selesai setelah itu saya akan bertukar pendapat.<sup>62</sup>



**Gambar 4.18 Peserta didik seksama memperhatikan kelompok lain presentasi**

Syafa Millatul Izzah juga berpendapat bahwa ketika ada kelompok lain presentasi ia akan mendengarkan dan menghargai apa yang telah dijelaskan oleh kelompok lain. Aqilah Melvina Fitria siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto berpendapat seperti berikut:

Ustad Yasir selaku guru IPS sering sekali memberikan tugas, bahkan karena terlalu sering mendapat tugas terkadang saya merasa terbebani dan jenuh tugas-tugas itu adalah tergantung bab yang dipelajari saat ini, tetapi saya harus tetap mengerjakan dan jika saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan maka saya akan bertanya kepada orang yang menurut saya bisa. Waktu dikelas ustadz biasanya memberi pertanyaan dan permasalahan guna untuk didiskusikan, tak lupa dengan pembagian kelompok yang dibagi oleh

<sup>62</sup> Wawancara dengan Syafa Millatul Izzah Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

ustadz, lalu setiap individu pasti mendapatkan tugas tersebut, kalau tugasnya memang susah maka saya meminta bantuan kepada anggota kelompok saya. Ketika kelompok lain presentasi didepan kelompok-kelompok lalu saya tidak faham dengan penjelasannya maka saya akan bertanya kepada kelompok yang presentasi setelah presentasinya selesai, jikalau pemaparan tidak sesuai pula maka saya akan mengingatkan kalau penjelasannya salah (tidak sesuai) dengan materi.

<sup>63</sup>

Menyinggung tentang sikap akuntabilitas dimana siswa harus tau dimana ia harus saling menghargai satu sama lain, telah diterapkan dipeserta didik kelas VIII hal itu dibuktikan dengan pendapat peserta didik pula yang mengatakan ketika temannya memaparkan tugas tidak sesuai maka ia akan menunggu sampai temannya selesai lalu memberi tahu jikalau yang dilontarkan tidak sesuai dengan bahasa yang sopan dan hormat. Zenita Dwi Elsy Anggraeni siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

Saya tidak pernah terbebani selama mendapat tugas dari ustadz, dan saya selalu mengerjakan tugas tersebut. Ketika mendapat tugas yang harus dikerjakan di pondok lalu saya tidak bisa/kesulitan maka saya akan bertanya kepada teman yang bisa mengerjakan tugas tersebut, ketika model pembelajaran di kelas adalah berkelompok biasanya saya mendapat bagian tugas yang telah dibagi oleh ketua kelompok saya guna untuk dikerjakan secara individu dahulu setelah itu akan dibahas dengan kelompok masing-masing agar tugas dari usang telah dibagi oleh ketua kelompok saya guna untuk dikerjakan secara individu dahulu setelah itu akan dibahas dengan kelompok masing-masing agar tugas dari ustad cepat selesai, jikalau saya tidak bisa atau kekusustad cepat selesai, jikalau saya tidak bisa atau kesusahan maka saya akan bertanya kepada teman kelompok saya dari situ saya akan faham bagaimana tugas tersebut. Saat kelompok lain presentasi saya selalu

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Aqilah Melvina Fitria Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

menghargai dengan mendengarkan dengan seksama yang berguna agar saya faham dengan penjelasan mereka jika saya tidak faham pun saya akan bertanya kepada kelompok tersebut ketika selesai presentasi. Ketika penjelasan kelompok lain tidak sesuai dengan materi tidak lebih saya memberi tahu kalau hal yang disampaikan tidak cocok pada bab pertemuan kali ini.<sup>64</sup>

Apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut sama pula dengan apa yang telah disampaikan peserta didik yang lain, seperti halnya yang dilontarkan Talbiyah Najwa Dzakhirah siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto juga memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

Ustadz Yasir selaku guru IPS saya lumayan sering memberikan tugas kepada kelas VIII dan saya tidak pernah merasa terbebani akan tugas tersebut, saya pun selalu mengerjakan tugas tersebut lalu ketika saya merasa kesulitan akan tugas itu, maka saya akan bertanya kepada teman yang lebih bisa dari pada saya. Ustad Yasir memberikan tugas/permasalahan dikelas setelah itu membagi kelas VIII menjadi beberapa kelompok, disisi lain ketika kelompok sudah dibagi setiap kelompok selalu membagi tugas-tugas agar satu kelompok merasakan tugas tersebut. Ketika kelompok lain mengulas hasil pekerjaannya maka saya akan mendengarkan dan mencerna secara baik-baik agar saya faham benar mengenai apa yang diulas pada saat itu. Berbeda jika hasil pekerjaannya tidak sesuai maka saya akan meminta kelompok tersebut untuk mempresentasikan atau mengulanginya lagi.<sup>65</sup>

### 3. Hasil Penilaian Guru terhadap Sikap Akuntabilitas Individual

Hasil penilaian guru terhadap aspek sikap dimasukkan kedalam rapor peserta didik dinyatakan dengan penilaian skala yaitu menurut yang dilontarkan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Zenita Dwi Elsyia Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan Talbiyah Najwa Dzakhirah Siswa Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 23 Juli 2019

Saya selaku guru IPS kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, merasa bahwa metode pembelajaran yang saya terapkan salah satunya dengan metode Group Discussion, metode tersebut sangat ampuh untuk menumbuhkan sikap akuntabilitas individual pada diri peserta didik, dengan metode pembelajaran tersebut saya tetap memantau para peserta didik selama kegiatan pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui dan memberi penilaian dalam rapor peserta didik dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1) Kurang
- 2) Cukup
- 3) Baik
- 4) Sangat Baik

Skala tersebut saya ikut sertakan dalam daftar buku nilai guru, yang termasuk form penilaian sikap sosial peserta didik, hal itu sebagai bahan dalam nilai raporT peserta didik.<sup>66</sup>

Sikap akuntabilitas individual adalah sikap yang harus ada dalam diri peserta didik, dalam pembelajaran tanpa sikap tanggung jawab/akuntabilitas individual sangat tidak mungkin karena setiap manusia harus memiliki sikap tanggung jawab guna untuk mempertanggung jawabkan hasil dari apa yang telah dikerjakan.

Setelah mengetahui beberapa sikap siswa di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, maka peneliti akan sajikan hasil dari apa yang telah diperoleh guru/hasil penilaian guru terhadap sikap akuntabilitas individual siswa, berikut pendapat Ustad Ahmad Yasir:

Saya mengharapkan dari pembelajaran ini, peserta didik menjadi individu yang lebih bertanggung jawab akan semua hal dan mempunyai sikap sosial yang tinggi kepada siapapun. Akuntabilitas individual merupakan sikap sosial yang bergandengan dengan sikap-sikap antara lain:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 22 Juli 2019

- Jujur
- Santun
- Gotong royong
- Disiplin
- Percaya diri
- Toleransi

Hal tersebut merupakan poin-poin penting yang sangat berguna untuk kehidupan dengan siapapun, dengan teman sejawat, guru, orang lain, bahkan dengan kehidupan bermasyarakat kelak.

Dengan ini saya sebagai guru di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto mempunyai kewajiban untuk memantau peserta didik dengan teliti dan jeli bagaimana sikap dari masing-masing individu peserta didik, dan memberikan nilai-nilai dengan jujur, yaitu dalam artian sesuai dengan realita yang ada pada diri peserta didik tersebut. Untuk memudahkan penilaian sikap dari masing-masing peserta didik, maka saya melakukan pengamatan langsung dan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.<sup>67</sup>

Dari penjelasan-penjelasan guru mata pelajaran IPS tersebut, sudah di paparkan bahwa sikap-sikap akuntabilitas sangat penting dalam kehidupan, karena itu juga termasuk sikap sosial. Beliau juga menjelaskan beberapa sikap-sikap yang terdapat dalam akuntabilitas individual dalam penjelasan tersebut.

### C. Temuan Penelitian

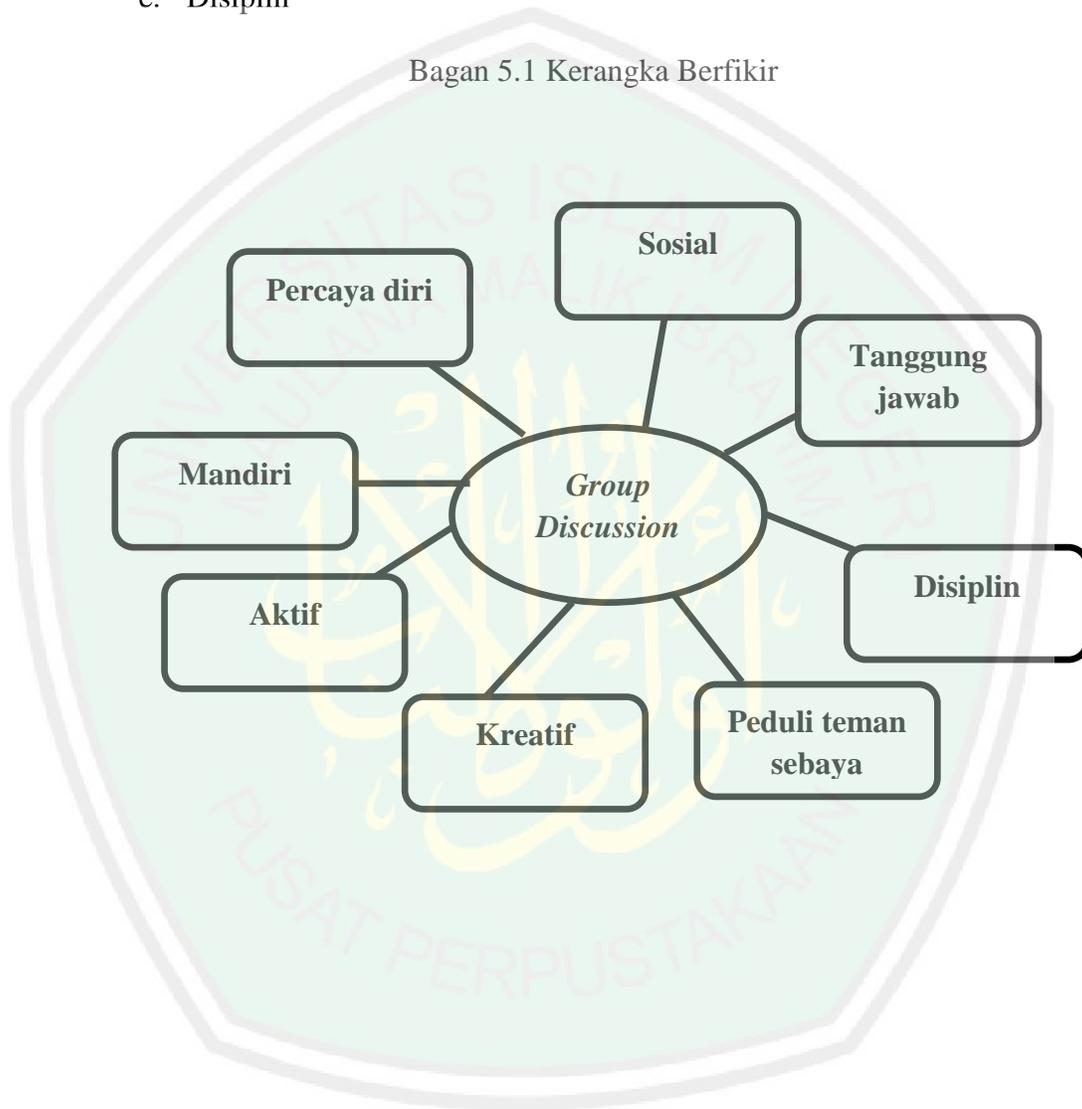
1. Sebagian besar guru menggunakan metode *group discussion*. Aktif kreatif memecahkan masalah koreksi antar teman
2. Melalui metode *group discussion* siswa mengalami perubahan sikap
  - a. Mandiri
  - b. Tanggung Jawab

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Yasir, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto, Tanggal 24 Juli 2019

- c. Sosial
- d. Percaya diri
- e. Disiplin

Bagan 5.1 Kerangka Berfikir



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Metode Guru dalam Menanamkan Sikap Akuntabilitas Individual

Metode adalah tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, yang aktifitas tersebut akan berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan, dan pada akhirnya tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan dimana harus dilalui dengan proses penyajian dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kelas VIII adalah metode *Group Discussion* (diskusi). Metode *Group Discussion* diyakini dapat mudah untuk menanamkan sikap akuntabilitas individual pada diri peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi dan Prihartanti yang menyatakan bahwa metode *Group Discussion* dapat meningkatkan karakter Akuntabilitas Individual pada diri siswa, dari hasil yang telah diteliti bahwa skala karakter Akuntabilitas Individual memiliki lima faktor

---

<sup>68</sup> Zuriati, *Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA*, Volume 4, No. 1, Februari 2018

yaitu; kehati-hatian, tanggung jawab pada tugas yang telah diberikan oleh guru, keunggulan, kegigihan peserta didik, dan komitmen.<sup>69</sup>

*Group Discussion* ialah suatu cara untuk mempelajari beberapa materi dengan mengusulkan beberapa pendapat dari masing-masing individu yaitu dengan cara memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi satu dengan argumentasi yang lain secara rasional dan obyektif.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Zuriatisma Metode *Small Group Discussion* ialah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah terkait materi pokok.<sup>71</sup>

Metode *Group Discussion* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, menurut rahmawati guru menyadari bahwa cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa cukup bosan, maka dari itu perlu metode pembelajaran yang menyangkutkan kepada peserta didik, setelah itu perlu menerapkan metode pembelajaran yang baru guna untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, yaitu melalui Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*, metode pembelajaran tersebut menuntut untuk para peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik dalam

---

<sup>69</sup> Dewi & Prihartanti, *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab*, Volume 41, No. 1, Juni 2014: hal 47-49

<sup>70</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)hal.36

<sup>71</sup> Zuriatisma, *Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA*, Volume 4, No. 1, Februari 2018

bercakap atau berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).<sup>72</sup> Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto bahwa Metode *Group Discussion* dapat menuntut siswa agar mempunyai sikap tanggung jawab mengenai tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan mempunyai konsekuensi pada pembelajaran materi yang telah berlangsung. Metode tersebut di kelas VIII juga mengasah kemampuan dan keberanian setiap peserta didik dalam berkomunikasi atau bercakap dengan teman sebayanya dan mengesampingkan egonya masing-masing.

Model pembelajaran *small group discussion* adalah model pembelajaran yang mandiri dan terstruktur yang terdiri dari kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang dan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik, serta dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran di dalam kelas walaupun guru tidak terlihat di ruangan tersebut.<sup>73</sup>

Berikut adalah tahapan-tahapan menggunakan metode pembelajaran *Group Discussion* menurut Purwanti adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengantar kepada peserta didik mengenai pelajaran IPS.

---

<sup>72</sup> Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/1012*, Volume 2, No. 1, Tahun 2012

<sup>73</sup> Hardiansyah, *Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di MTs*, Tahun 2014

2. Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok atau lebih, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang.
3. Setelah itu guru membagi materi untuk diskusi kepada masing-masing kelompok, bahan untuk diskusi yaitu mengenai persoalan-persoalan yang harus dipercahkan oleh setiap kelompok. Pada saat berdiskusi guru mengawasi peserta didik yang sedang berdiskusi, lalu guru mengobservasi keaktifan setiap peserta didik.
4. Setelah selesai berdiskusi peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
5. Guru membimbing jalannya diskusi, memberikan masukan kepada peserta didik.
6. Setelah hampir selesai pembelajaran peserta didik mengambil kesimpulan dari materi-materi tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Purwanti, *Penerapan Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD*, Volume 7, No. 1, Maret 2017

## B. Sikap Siswa Menerapkan Akuntabilitas Individual

Dalam pengertian sikap akuntabilitas individual secara umum sangatlah tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan atau diimplementasikan dengan nilai-nilai yang harus ada didalamnya. Sedangkan pengertian yang lebih khusus akuntabilitas individual adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya, yang seharusnya wajib dikerjakan oleh dirinya sendiri.<sup>75</sup> Mengartikan dari kata akuntabilitas sendiri adalah *accountability* yang artinya “yang dapat dipertanggungjawabkan”, hal tersebut berarti segala sesuatu yang mana dapat dipertanggungjawabkan.<sup>76</sup> Sikap-sikap yang menonjol saat pembelajaran menggunakan metode GD adalah:

1. Tiap peserta didik merasa sadar bahwa dirinya sebagai anggota kelompok.
2. Tiap peserta didik merasa memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok.
3. Memiliki rasa membutuhkan dan saling tergantung.
4. Ada interaksi dan komunikasi antar anggota.
5. Ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok.<sup>77</sup>

Komunikasi adalah termasuk peran yang sangat penting dalam pembelajaran, komunikasi merupakan cara berbagi ide-ide dan memperjelas pemahaman. Peserta didik yang sedang belajar dengan berkomunikasi mereka

---

<sup>75</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tisom Cahaya Umat, 2006), hal. 14

<sup>76</sup> Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal.43

<sup>77</sup> Saraswati, Djazari, *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktvitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018*, Volume 16, No. 2, Tahun 2018

akan merasa menulis yang di katakan tersebut.<sup>78</sup> Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Banyak pula peserta didik yang jika kesulitan akan tugasnya peserta didik akan bertanya kepada teman sebayanya yang dianggap mampu atau langsung bertanya kepada guru agar segera dijelaskan.

Seseorang yang melaksanakan kewajibannya dengan kesadaran yang sangat tinggi maka Ia dapat dikatakan sebagai warga yang baik, orang yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar maka Ia akan sanggup mempertanggung jawabkan hal-hal yang seharusnya dikerjakan.<sup>79</sup> Begitu pula peserta didik kelas VIII MTs Al-Amin, Ia mampu melaksanakan kewajibannya, melaksanakan yang diperintahkan oleh guru yaitu mengerjakan tugas-tugasnya masing-masing, dan tidak menyelewengkan tugas-tugas tersebut.

Komunikasi juga hal penting yang ada dalam pembelajaran, menurut Haqiqi, Mariani, dkk menyatakan bahwa secara umum dapat dikatakan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran meningkat akan dipengaruhi hasil kognitif peserta didik terutama di bidang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Septiani yang menyebutkan bahwa ketika individu mampu mengkomunikasikan ide-ide/gagasannya dalam pendidikan berarti mereka mampu berbicara dan menulis tentang apa yang sedang mereka lakukan dan mereka

---

<sup>78</sup> Haqiqi, Mariani, dkk, *Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan*, Tahun 2017

<sup>79</sup> Ahmad Wahyu Adi Prabowo, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta” , Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014)

memahaminya.<sup>80</sup> Fakta dilapangan membuktikan bahwa peserta didik mampu berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya, mampu berkomunikasi dengan kelompoknya, dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa komunikasi adalah hal penting dalam kegiatan pembelajaran.

### C. Hasil Penilaian Guru terhadap Sikap Akuntabilitas Individual

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kemampuan (kompetensi) yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan sudirman menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam menilai hasil belajar peserta didik adalah kemampuan dalam mengukur atau menilai perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mampu untuk dijadikan ukuran kemahiran dirinya dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

Mulyasa mengatakan bahwa penilaian di kelas adalah suatu pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi belajar peserta didik dari kegiatan pengukuran yang dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Penilaian di kelas juga sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi hasil belajar peserta didik selama atau setelah kegiatan pembelajaran

---

<sup>80</sup> Haqiqi, Mariani, dkk, *Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan*, Tahun 2017

<sup>81</sup> M. Husnan, *Pendekatan Sainifik dan Konteltual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 416-418

berlangsung. Lalu penilaian berbasis kelas adalah salah satu bukti dalam mengukur keberhasilan sebuah program pembelajaran.<sup>82</sup>

Membahas mengenai hasil penilaian Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa setelah mendapat pengalaman belajar bersama guru dikelas.<sup>83</sup> Kemudian Brigg mengatakan hasil belajar ialah semua kecapakan dan hasil yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai-nilai bersumber tes pengukuran hasil belajar.<sup>84</sup> Hal tersebut sangat mirip sekali dengan keadaan yang ada di MTs Pesantren Al-Amin yang mana guru memberikan penilaian kepada peserta didik mengenai skala angka-angka yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurang
- 2) Cukup
- 3) Baik
- 4) Sangat Baik

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui guru dan mengalami perubahan tingkat laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik sesudah mendapat arahan dari guru maka sudah

---

<sup>82</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 259

<sup>83</sup> M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2005) hal. 5

<sup>84</sup> Lislle J. Brigg, *Instruclsional Design and Application* (Englewood, NJ: Education Technology Publication, 1979) hal. 149-150

dapat dilihat akhirnya akan bertemu dengan hasil belajar peserta didik, lalu guru dengan mudah bisa menilai siswa melalui pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan mengenai prinsip taksonomi. Persamaannya adalah bahwa hasil belajar peserta didik adalah suatu tujuan yang harus dicapai setelah mengalami pengalaman belajar bersama guru. Sedangkan dalam perbedaannya yaitu prinsip taksonomi dapat berguna dalam merancang tujuan khusus dari pembelajaran.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan peneliti mengadakan penelitian tentang metode guru dalam menanamkan sikap akuntabilitas individual siswa pada pembelajaran IPS MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Guru dalam Menanamkan Sikap Akuntabilitas Individual adalah menggunakan metode *group discussion*. Karena metode tersebut sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan sarana prasarana sekolah. Melalui metode tersebut, siswa mengalami perubahan sikap seperti mandiri, tanggung jawab, dan sikap percaya diri.
2. Sikap siswa dalam menerapkan akuntabilitas individual ditunjukkan dengan bertanggung jawab saat mengerjakan lembar kerja siswa, diskusi kelompok, dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).
3. Hasil penilaian aspek sikap akuntabilitas individual oleh guru dimasukkan kedalam raport peserta didik dengan skala penilaian Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), Kurang (D). Berdasarkan skala perilaku tersebut mayoritas

siswa bersikap baik. Artinya mereka memiliki sikap tanggung jawab, gotong royong, percaya diri, dan tolerasi dalam mengikuti pembelajaran.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti serta penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru harusnya lebih tegas dan lebih memperhatikan dalam mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu ketika didalam memberikan materi kepada siswa, seharusnya guru lebih terdahulu mempersiapkan referensi-referensi yang digunakan untuk pembelajaran siswa.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung harusnya siswa lebih mempersiapkan diri dengan baik, agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan lebih rajin lagi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cahya Wulan. 2016 “*Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Andayani & Majid. A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Asrori, 2015. “*Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Fiqih pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kause, Richardus Lorincha. 2017 “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Real di Kelas X Akuntansi 1 SMK Putra Tama Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*”, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Krathwohl, David R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice Journals*.
- Kristiana & Paramita. 2013. *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*.
- Kuswana, Wowo Sunarya. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moejiono & J.J Hasibun. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Setyoningsih, Wachyu. 2015. Penerapan Metode *Small Group Discussion* (SGD) sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pembelajaran Kalam kelas VIII di MTs Negeri Gombong Tahun Ajaran 2015/2016)”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

Sulistiyowati, Nur Wahyuning. 2016. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.

Suryosubroto. 2000. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Pendidikan Pasal 3.

Usman, Basyirudin. 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. 2017. *Akuntabilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yati, Afianti. 2008. *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

Yulinda, Eva. 2016. “Penerapan Metode *Small Group Work* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN Montasik Aceh Besar”, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic symbol.

# Lampiran-lampiran

## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> <small>Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang  <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a>, email: <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a></small>	
Nomor	/344/Un 03 1/TL 00 1/05/2019	03 Mei 2019
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	

Kepada  
 Yth. Pengasuh Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto  
 di  
 Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fandatul Islamiyah Wahdana
NIM	: 15130025
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Pencapaian Sikap Akuntabilitas Individual pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Metode Group Discussion di Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto
Lama Penelitian	: Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 Agus Maimun, M.Pd /  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2: Surat Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

---

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Faridatul Islamiyah Wahdana

Nim : 15130025

Judul : Sikap Akuntabilitas Individual Siswa kelas VIII pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto

Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si

No.	Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Saran/Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 - 5 - '19	Konsul Instrumen Guru		<i>Yus</i>
2	27 - 5 - '19	Revisi Instrumen Guru		<i>Yus</i>
3	17 <del>21</del> - 6 - '19	Revisi instrumen Guru dan konsul instrumen siswa		<i>Yus</i>
4	25 - 6 - '19	Revisi instrumen siswa		<i>Yus</i>
5	11 - 7 - '19	Konsul Instrumen Guru Konsul instrumen siswa		<i>Yus</i>
6	16 - 8 - '19	Bab IV	<i>- paparan data pada bab IV - perbaikan pada saat wawancara - tambah &amp; batasi temuan di akhir</i>	<i>Yus</i>
7	27 - 8 - '19	Konsul Perula		<i>Yus</i>
8	28 - 8 - '19	Revisi Akhir (Overall)	<i>Ace. Pembetulan Yus</i>	<i>Yus</i>
9				
10				

Malang, 20.....  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,

\_\_\_\_\_  
NIP.

**Lampiran 3: Pedoman Wawancara Guru IPS**

## PEDOMAN WAWANCARA

---

Informan : Guru Mata Pelajaran IPS

Judul : Sikap Akuntabilitas Individual Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto

## Identitas diri

Nama : Ahmad Yasir

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Asal : Mojokerto

Pendidikan Terakhir : S2

Jabatan : Waka Akademik

1. Metode apasajakah yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?
2. Berapa kali metode tersebut digunakan dalam 1 semester?

3. Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut?
4. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
5. Apa saja kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut?
6. Apa saja yang harus ditempuh guru agar dapat menanamkan sikap tanggung jawab pada kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?
7. Bagaimana individu siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto dalam pembelajaran kelompok dikelas?
8. Apa yang dilakukan siswa saat diminta belajar mandiri/mengerjakan lembar kerja siswa?
9. Bagaimana cara guru merangsang peserta didik yang kurang agar ia mampu menyamakan dengan teman sebayanya?
10. Apakah metode tersebut cocok untuk siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto dalam pembelajaran IPS?
11. Bagaimana sikap siswa menerapkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?

**Lampiran 4: Pedoman Wawancara Wali Kelas**

## PEDOMAN WAWANCARA

---

Informan : Wali Kelas VIII-C

Judul : Sikap Akuntabilitas Individual Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto

1. Metode apasajakah yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran di kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?
2. Apa saja yang harus ditempuh guru agar dapat menanamkan sikap tanggung jawab pada kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto?
3. Bagaimana individu siswa kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto dalam pembelajaran kelompok dikelas?
4. Apa yang dilakukan siswa saat diminta belajar mandiri/mengerjakan lembar kerja siswa?
5. Bagaimana cara guru merangsang peserta didik yang kurang agar ia mampu menyamakan dengan teman sebayanya?

## PEDOMAN WAWANCARA

---

Informan : Peserta Didik Kelas VIII-C

Judul : Sikap Akuntabilitas Individual Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto

## Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Asal :

1. Apakah Anda pernah mendapatkan tugas dari guru? Coba jelaskan!
2. Apakah Anda merasa terbebani ketika mendapat tugas dari guru? Coba jelaskan!
3. Apakah Anda selalu mengerjakan tugas dari guru? Coba jelaskan!
4. Apa yang Anda lakukan ketika mendapat tugas untuk dikerjakan di pondok, akan tetapi merasa kesulitan dalam mengerjakannya!

5. Saat pembelajaran kelompok apakah Anda selalu mendapat tugas individu untuk dikerjakan?
6. Apakah Anda selalu mengerjakan tugas tersebut?
7. Jika Anda merasa kesulitan dengan tugas yang telah dibagi oleh kelompok, apa yang Anda lakukan?
8. Bagaimana cara Anda agar faham ketika kelompok lain menjelaskan!
9. Jika kelompok lain presentasi didepan kelas, lalu pemaparannya tidak sesuai, maka apa yang Anda lakukan?



**Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****RPP bagian (1)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII/1

Satuan Pendidikan : MTs Pesantren Al Amin

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
  - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
  - Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
  - Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**Kompetensi Dasar** : - Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik

- Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik

**Indikator** : - Menjelaskan tentang karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara

- Mendeskripsikan tentang organisasi ASEAN
- Menjelaskan tentang wilayah negara anggota ASEAN
- Menyebutkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kawasan Asia Tenggara
- Menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN

**Alokasi Waktu** : 36 jam pelajaran (18 x pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan tentang karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara

- Siswa dapat mendeskripsikan tentang organisasi ASEAN
- Siswa dapat menjelaskan tentang wilayah negara anggota ASEAN
- Siswa dapat menyebutkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kawasan Asia Tenggara
- Siswa dapat menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN

**Karakter siswa yang diharapkan:**

- Bersahabat/komunikatif, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

**B. Materi Pembelajaran**

Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN

*Pertemuan Ke-1 s.d. 18*

1. Kawasan Asia Tenggara merupakan wilayah negara-negara yang terletak di wilayah Benua Asia bagian tenggara.
2. Sebagian besar negara-negara di kawasan Asia Tenggara terletak di belahan bumi utara. Secara astronomis, kawasan Asia Tenggara terletak antara 28°LU-11°LS dan 92°BT-141°BT.
3. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara tergabung dalam suatu Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara yang dikenal dengan sebutan *Association of South East Asian Nations* disingkat menjadi ASEAN atau Perbara (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara).
4. ASEAN didirikan berdasarkan Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967.

5. Asia Tenggara memiliki posisi yang strategis. Hal ini karena posisi geografis kawasan Asia Tenggara terletak di jalur perdagangan ekonomi dunia dan jalur pelayaran dunia. Kawasan Asia Tenggara merupakan jalur lalu lintas yang menghubungkan Samudra Pasifik dengan Samudra Hindia. Jalur tersebut juga menghubungkan Asia Timur dengan Asia Selatan dan Asia Tengah.
6. ASEAN merupakan organisasi negara-negara di Asia Tenggara yang tidak membedakan sistem politik dan ideologi. Ide dasar pembentukan ASEAN adalah kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, dalam perkembangannya organisasi ini bertekad menjamin stabilitas dan keamanan tanpa campur tangan bangsa asing.
7. Ada dua organisasi yang mengantarkan pembentukan berdirinya pembentukan ASEAN. Kedua organisasi tersebut adalah ASA dan Maphilindo.
  - a. ASA (*Association of South East Asia*), dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok tahun 1961 antara Malaysia, Thailand, dan Filipina.
  - b. Maphilindo yang beranggotakan Malaysia, Filipina, dan Indonesia pada tahun 1963. Berdiri di tengah dekolonisasi Inggris yang kurang memuaskan Indonesia dan Filipina mengenai penggabungan Kalimantan Utara ke dalam Malaysia.
8. Negara-negara anggota ASEAN terdiri dari Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja. Adapun Timor Leste sebagai peninjau.

### C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model : *Inquiry learning* (Pembelajaran inkuiri)
3. Metode : Ceramah, Jigsaw, Mind mapping, diskusi, dan inkuiri

### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Pertemuan Ke-1 s.d. 18*

**Pendahuluan (30 Menit)**

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai negara-negara anggota ASEAN
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

**Kegiatan Inti (1.380 Menit)*****Mengamati:***

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang negara-negara anggota ASEAN, organisasi ASEAN, dan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

***Menanya:***

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN

***Mengumpulkan Informasi:***

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan dan Aktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

***Mengasosiasi:***

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis penerapan kondisi alam Indonesia dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya

3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

***Mengomunikasikan:***

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai negara-negara anggota ASEAN, organisasi ASEAN, dan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

**Penutup (30 Menit)**

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok

4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

#### **E. Alat, Media, dan Sumber Belajar**

1. Alat : -
2. Media : - PowerPoint
3. Sumber belajar : - Buku paket  
- Buku lain yang relevan  
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII

#### **F. Penilaian**

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap
3. Pedoman penskoran :

#### **Penilaian Sikap**

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Bersahabat/komunikatif	Pengalaman	Proses	Lembar pengamatan	
2.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
3.	Mandiri	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
4.	Peduli lingkungan	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
5.	Rasa ingin tahu	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
6.	Tanggung jawab	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

**Keterangan:**

1. **BT** (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. **MT** (Mulai Tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3. **MB** (Mulai Berkembang), jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. **MK** (Membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

**Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan tentang karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara 2. Menyebutkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kawasan Asia Tenggara 3. Mendeskripsikan tentang organisasi ASEAN 4. Menjelaskan tentang wilayah negara anggota ASEAN	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan letak astronomis kawasan Asia Tenggara! 2. Sebutkan batas-batas wilayah Asia Tenggara! 3. Jelaskan perbedaan antara tanah vulkanik dengan tanah aluvial! 4. Apa saja agama yang berkembang di Asia Tenggara? 5. Mengapa posisi Asia Tenggara dianggap strategis? 6. Apa saja faktor yang melatarbelakangi berdirinya ASEAN? 7. Sebutkan tiga komisi khusus di bidang nonekonomi ASEAN! 8. Apakah bahasa yang digunakan di Filipina? 9. Sebutkan potensi alam negara Singapura! 10. Apakah yang dimaksud dengan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
			Tanah Genting Kra?

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Saiful Huda, S.Ag, M.Pd

Mojokerto, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

Ahmad Yasir, SIP

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RPP bagian (2)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII/1

Satuan Pendidikan : MTs Pesantren Al Amin

- Kompetensi Inti** :
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
  - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
  - Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
  - Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

- Kompetensi Dasar** :
- Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

- Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

- Indikator** :
- Mendeskripsikan hakikat interaksi sosial
  - Mendeskripsikan hakikat sosialisasi
  - Menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial
  - Menjelaskan proses interaksi sosial
  - Mendeskripsikan hakikat mobilitas sosial
  - Menyebutkan jenis-jenis dan saluran mobilitas sosial
  - Menjelaskan cara melakukan mobilitas sosial
  - Menyebutkan dampak mobilitas sosial
  - Mendeskripsikan modernisasi dan globalisasi sebagai dampak interaksi dan mobilitas sosial
  - Menjelaskan tentang masyarakat Indonesia yang multikultural
  - Menyebutkan masalah yang timbul akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
  - Menjelaskan pemecahan masalah akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
  - Menjelaskan tentang pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman sosial budaya
  - Menjelaskan pengertian konflik
  - Menjelaskan proses munculnya konflik
  - Menyebutkan jenis-jenis konflik sosial
  - Menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial

- Menyebutkan upaya mengatasi konflik sosial

**Alokasi Waktu** : 36 jam pelajaran (18 x pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mendeskripsikan hakikat interaksi sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan hakikat sosialisasi
- Siswa dapat menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial
- Siswa dapat menjelaskan proses interaksi sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan hakikat mobilitas sosial
- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis dan saluran mobilitas sosial
- Siswa dapat menjelaskan cara melakukan mobilitas sosial
- Siswa dapat menyebutkan dampak mobilitas sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan modernisasi dan globalisasi sebagai dampak interaksi dan mobilitas sosial
- Siswa dapat menjelaskan tentang masyarakat Indonesia yang multikultural
- Siswa dapat menyebutkan masalah yang timbul akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Siswa dapat menjelaskan pemecahan masalah akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Siswa dapat menjelaskan tentang pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman sosial budaya
- Siswa dapat menjelaskan pengertian konflik
- Siswa dapat menjelaskan proses munculnya konflik

- Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis konflik sosial
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial
- Siswa dapat menyebutkan upaya mengatasi konflik sosial

**Karakter siswa yang diharapkan:**

- Bersahabat/komunikatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

**B. Materi Pembelajaran**

Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan

*Pertemuan Ke-19 s.d. 26*

1. Interaksi berasal dari kata *interaction* (bahasa Inggris) yang berarti suatu tindakan (*action*). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang sifatnya dinamis antara seorang individu dengan individu lain, antara seorang individu dengan suatu kelompok sosial tertentu, atau antara kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial lainnya.
2. Sosialisasi adalah proses mempelajari nilai, norma, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan individu untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.
3. Mobilitas berasal dari kata *mobilis*, yang artinya mudah bermobilitas atau mudah dipindahkan. Mobilitas sosial (*social mobility*) adalah suatu mobilitas dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. Struktur berfungsi sebagai pengawasan sosial, yaitu penekan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran terhadap norma-norma, nilai-nilai, dan peraturan sehingga disiplin dalam kelompok cenderung dipertahankan.

4. Upaya untuk menciptakan keharmonisan hidup bersama dalam masyarakat multikultural adalah dengan mengembangkan sikap toleransi dan empati.

*Pertemuan Ke-27 s.d. 36*

1. Konflik berasal dari bahasa Latin, yaitu *configure*, yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.
2. Pada umumnya, para sosiolog memandang sumber konflik sosial adalah hubungan-hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Selain itu, faktor lain yang dapat memicu terjadinya konflik adalah:
  - a. Perbedaan individu.
  - b. Perbedaan latar belakang kebudayaan.
  - c. Perbedaan kepentingan.
  - d. Perubahan-perubahan nilai yang cepat.
3. Kemungkinan situasi yang dapat menimbulkan konflik sebagai berikut (Ursula Lehr, 1980).
  - a. Konflik dengan orang tua sendiri.
  - b. Konflik dengan anak sendiri.
  - c. Konflik dengan sanak keluarga.
  - d. Konflik dengan orang lain.
  - e. Konflik dengan suami/istri.
  - f. Konflik di sekolah.
  - g. Konflik dalam pemilihan pekerjaan.
  - h. Konflik agama.
  - i. Konflik pribadi.

4. Adapun akibat-akibat dari suatu konflik yang terjadi dalam lingkup masyarakat sosial, yaitu:
  - a. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain
  - b. Keretakan hubungan antarindividu atau kelompok
  - c. Perubahan kepribadian para individu, misalnya perang antarkelompok yang menimbulkan kebencian
  - d. Kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia
  - e. Akomodasi, dominasi, bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam pertikaian
5. Menurut **Robbins** (1996) proses munculnya konflik terdiri dari lima tahap, yaitu: oposisi atau ketidakcocokan potensial; kognisi dan personalisasi; maksud; perilaku; dan hasil.
6. Jenis konflik dibedakan menjadi dua, sebagai berikut.
  - a. Konflik destruktif, adalah konflik yang timbul sebagai akibat adanya perasaan tidak senang, rasa benci, dan dendam dari pihak satu terhadap pihak lain.
  - b. Konflik konstruktif, adalah konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul dikarenakan adanya suatu perbedaan pendapat dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain guna menghadapi suatu permasalahan yang ada.
7. Bentuk konflik sosial, sebagai berikut.
  - a. Konflik pribadi terjadi antara seorang dengan satu orang atau lebih, sifatnya kadang-kadang substantif (menyangkut perbedaan gagasan, pendapat, kepentingan), atau bersifat emosional (menyangkut perbedaan selera).
  - b. Konflik rasial umumnya terjadi di suatu negara yang memiliki keberagaman ras dan suku. Konflik rasial semata-mata tidak hanya terjadi karena perbedaan ras, tetapi juga dapat diakibatkan oleh perbedaan kepentingan kebudayaan di antara ras-ras yang ada.

- c. Konflik antarkelas sosial (kelas atas dan kelas bawah) dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang tidak selaras.
  - d. Konflik politik adalah konflik yang terjadi menyangkut golongan-golongan di masyarakat. Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan cara bertindak dalam menghadapi suatu permasalahan.
  - e. Konflik internasional, yaitu pertentangan yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan.
  - f. Konflik antarkelompok terjadi karena persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau karena pemaksaan unsur-unsur budaya asing.
8. Berikut beberapa upaya yang dapat ditempuh guna mengatasi konflik sosial.
- a. Konsiliasi, yaitu upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan menyelesaikan perselisihan melalui lembaga-lembaga tertentu.
  - b. Mediasi, yaitu upaya mengikutsertakan pihak ketiga (mediator) dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasihat atau penengah.
  - c. Perwasitan (arbitration), yaitu upaya mengundang pihak ketiga yang keputusannya mengikat.
  - d. Paksaan, yaitu upaya menggunakan paksaan fisik ataupun psikologis. Paksaan psikologis biasanya digunakan terlebih dahulu sebelum paksaan fisik.
  - e. Detente, yaitu upaya mengurangi ketegangan hubungan antara dua pihak yang bertikai. Cara ini merupakan persiapan untuk mengadakan pendekatan mencapai perdamaian.
  - f. Integrasi, yaitu upaya mendiskusikan pendapat yang bertentangan hingga mendapat keputusan yang memuaskan semua pihak.

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan: Saintifik

2. Model : *Inquiry learning* (Pembelajaran inkuiri) dan Kooperatif
3. Metode : Ceramah, Jigsaw, Mind Mapping, diskusi, dan inkuiri

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### *Pertemuan Ke-19 s.d. 26*

##### **Pendahuluan (30 Menit)**

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai hubungan keberagaman masyarakat dengan interaksi dan mobilitas sosial
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

##### **Kegiatan Inti (580 Menit)**

##### ***Mengamati:***

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial akibat keberagaman masyarakat

2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang mobilitas sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu
4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati



***Menanya:***

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan

***Mengumpulkan Informasi:***

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan mobilitas sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan dan Aktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

***Mengasosiasi:***

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis penerapan interaksi sosial dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya

3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

***Mengomunikasikan:***

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai hubungan keberagaman masyarakat dengan interaksi dan mobilitas sosial
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

**Penutup (30 Menit)**

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya



***Pertemuan Ke-27 s.d. 36*****Pendahuluan (30 Menit)**

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami konflik sosial
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai konflik sosial
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

**Kegiatan Inti (740 Menit)*****Mengamati:***

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang kelembagaan sosial budaya sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab
4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

***Menanya:***

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial

***Mengumpulkan Informasi:***

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan dan Aktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

***Mengasosiasi:***

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis konflik sosial dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya

3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

***Mengomunikasikan:***

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai kelembagaan sosial budaya
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

**Penutup (30 Menit)**

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran

5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran **remidi**, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

#### **E. Alat, Media, dan Sumber Belajar**

1. Alat : -
2. Media : - PowerPoint
3. Sumber belajar : - Buku paket  
- Buku lain yang relevan  
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII

#### **F. Penilaian**

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap
3. Pedoman penskoran :

### Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Bersahabat/komunikatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
2.	Kerja keras	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
3.	Rasa ingin tahu	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
4.	Tanggung jawab	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

#### Keterangan:

- BT** (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
- MT** (Mulai Tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
- MB** (Mulai Berkembang), jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten

4. **MK** (Membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten



**Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
---------------------------------	------------------	------------------	-----------



Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mendeskripsikan hakikat interaksi sosial 2. Mendeskripsikan hakikat sosialisasi 3. Menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial 4. Menjelaskan proses interaksi sosial 5. Mendeskripsikan hakikat mobilitas sosial 6. Menyebutkan jenis-jenis dan saluran mobilitas sosial 7. Menjelaskan cara melakukan mobilitas sosial 8. Menyebutkan dampak mobilitas sosial 9. Mendeskripsikan modernisasi dan globalisasi sebagai dampak interaksi dan mobilitas sosial 10. Menjelaskan tentang masyarakat Indonesia yang multikultural 11. Menyebutkan masalah	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan bahwa interaksi sosial dapat menjadi sarana untuk mencapai kehidupan sosial! 2. Apakah yang dimaksud dengan <i>social order</i> ? 3. Sebutkan bentuk-bentuk interaksi disosiatif! 4. Apakah yang dimaksud dengan <i>stalemate</i> ? 5. Sebutkan akibat positif globalisasi! 6. Jelaskan pengertian konflik menurut James W. Vander Zanden! 7. Bagaimana perbedaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<p>yang timbul akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>12. Menjelaskan pemecahan masalah akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>13. Menjelaskan tentang pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman sosial budaya</p> <p>14. Menjelaskan pengertian konflik</p> <p>15. Menjelaskan proses munculnya konflik</p> <p>16. Menyebutkan jenis-jenis konflik sosial</p> <p>17. Menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial</p> <p>18. Menyebutkan upaya mengatasi konflik sosial</p>			<p>individu dapat menciptakan konflik?</p> <p>8. Jelaskan bahwa konflik dapat membuat keretakan hubungan antarindividu atau kelompok!</p> <p>9. Apakah yang dimaksud dengan konflik konstruktif?</p> <p>10. Bagaimana terjadinya konflik antarkelas sosial?</p>

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Mojokerto, Juli 2019  
Guru Mata Pelajaran,

**Saiful Huda, S.Ag, M.Pd**

**Ahmad Yasir, SIP**

*Notes :*

- *RPP semester satu kelas 8 dibuat perbab yakni 1 dan 2 dan tetap mengacu pada jumlah pertemuan selama satu semester sesuai RPE*
- *Dibuat dengan model minimalis, agar praktis dan ekonomis*

**Lampiran 7: Data Pendidik**

NO	NAMA	MAPEL YANG DIAMPU	TUGAS TAMBAHAN
1	Mohammad Ali Fahrudin, M.Pd.I.	Nahwu, BMK	Anggota 1 Dewan Pengasuh
2	Moch. Nur Muhaimin, S.Th.I.	Bahasa Inggris, Imla'	
3	A. Najib Saifulloh AF, S.HI. MM	Prakarya / TIK	
4	Saiful Huda, S.Ag., M.Pd.	BMK	Kepala Madrasah MTs Pesantren Al Amin
5	Suyitno, S.Pd.I.	BMK, Nahwu	Kepala Pondok Pesantren
6	Drs. H. Muhaimin, M.M.	Penjasorkes	
7	Drs. H. Toton Sutrisno	Matematika	
8	Mas'ud, SP	Tauhid, Fiqih	
9	H. Muhammad Sofwan, SP	Bahasa Arab	
10	H.Hanif Makmun, S.Pd.I.	Hadits dan Aswaja	Walikelas 8-A

11	Khamim Syaibani, S.Pd.I.	Bahasa Arab	Wali Kelas 7-C
12	Saiful Arif, S.Si.	IPA	Waka. Kesiswaan, Wali Kelas 9-B
13	Dian Sonya Palupi, S.Pd.	Penjasorkes	
14	Muhammad Iqbal Abrory, S.Pd.	Matematika	Waka Sarmas, Walikelas 8-A
15	Andik Prantoko, A.Ma.	IPS	Pembina Ekstrakurikuler
16	Achmad Yasir, S.IP, M.Pd.I	IPS	Waka Akademik, Wali Kelas 9-C
17	Afif Muzakky, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas 9-A
18	Ahmad Agung Firmansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	
19	Mohamad Jauji, s.Pd.I	Nahwu, Shorof	
20	Mahmud Zain, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 8-C
21	Muhammad Afifudin Al Jauhari, SP	Shorof, Faroidl	

22	Iwan Sholihuddin, Lc, M.Hi	Bahasa Arab	Wali Kelas 8-D
23	Muhammad Ilmi Safrizal, S.Pd	Bahasa Inggris	
24	Arbaur Roziqin, S.Pd	Bahasa Inggris	
25	Muhyiddin Hammam, S.Pd	Aswaja, Fiqih	
26	Feniasris Askaningrum Mulyono, S.Pd.	IPA	

**Lampiran 8: Data Jumlah Pendidik**

1	Jumlah Guru	PNS			Guru Bantu/Kontrak			Guru Tidak Tetap			Jumlah			Total		
		L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
		0	0	0	0	0	0	0	17	1	18	17	1	18	17	1



**Lampiran 9: Keadaan Peserta Didik**

1	Jumlah Murid	Kelas VII		Kelas VIII		KELAS IX		Jumlah	
		L	62	L	60	L	51	L	173
P	34	P	42	P	31	P	107		
JML	96	JML	102	JML	82	JML	285		



**Lampiran 10: Data Peserta Didik Kelas VIII**

NO	NAMA
1	Abel Puspita Ayu Kinasih
2	Aisyah Nurul Aini
3	Aldhila Fitra Septiyana
4	Alia Khoirun Nisa
5	Amilatus Sholiha
6	Aqilah Melvina Fitria
7	Felisha Nur Afni
8	Herlifah Balqis Nur Aini
9	Malisa Kurnia Maulidia
10	Merlin Dewi Anggraeni
11	Nadhifa Amalia Ayyunin
12	Nanda Ayu Puspitaningrum
13	Niha Maslaha
14	Nur Muhimmah Asy Syaifiyah
15	Ratu Catherine Utomo
16	Salsabila Noviyanti Rizky
17	Sefhirany Bunga Istighfara
18	Syafa Millatul Izzah
19	Talbiyah Najwa Dzakirah
20	Tsakila Dihas Reisyananda
21	Zenita Dwi Elysa Anggraeni

**Lampiran 11: Dokumentasi Foto MTs Pesantren Al-Amin Putri****Gambar 1. Pintu Masuk MTs Pesantren Al-Amin****Gambar 2. Pintu Masuk Tampak Dalam**



**Gambar 3. Keadaan Ruang Kelas**



**Gambar 4. Ruang Guru**

**LAMPIRAN 12: Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI**

Nama : Faridatul Islamiyah Wahdana  
NIM : 15130025  
Tempat Tanggal Lahir: Mojokerto, 17 Oktober 1997  
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jl. Jaya Negara RT: 001 RW: 001 Dusun Nglinguk, Desa  
Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto  
Email : [faridaislamiah4@gmail.com](mailto:faridaislamiah4@gmail.com)  
No. Telepon : 085733389135

**Riwayat Pendidikan**

<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
TK	RA. Brawijaya	2001-2003
SD	MI. Brawijaya 1	2003-2009
SMP	MTs. Pesantren Al-Amin	2009-2012
SMA	MA. Pesantren Al-Amin	2012-2015
S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015-2019

**Pendidikan Non Formal**

<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
Pondok Pesantren Al-Amin Islamic Boarding School	2009-2015
Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	2015-2016

Malang, 28 Agustus 2019

Faridatul Islamiyah Wahdana